



**PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI,  
KREATIVITAS, DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA  
MELALUI SIKAP BERWIRAUSAHA  
MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Novita Nurul Arifah**

**NIM 7101415213**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia skripsi pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Rusdarni, M.Si

NIP. 195904211984032001



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198108262010122005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si

NIP. 198201302009121005

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Agustus 2019

Penguji I



Dr. Widiyanto., MBA., M.M.

NIP. 196302081998031001

Penguji II



Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd

NIP. 198108262010122005

Penguji III



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si

NIP. 195904211984032001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto MBA., Ph.D

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Nurul Arifah

NIM : 7101415213

Tempat Tanggal Lahir : Temanggung, 11 November 1996

Alamat : RT-03/RW-02, Lungge, Temanggung, Jawa Tengah

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2019



Novita Nurul Arifah

NIM. 7101415213

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S Al-Insyirah: 6)

### **Persembahan**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Pengaruh Teknologi Informasi, Kreativitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”*.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, saran, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi kesempatan kepada penyusun sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penyusun untuk melakukan penelitian.

4. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si., Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada penyusun selama penyusunan skripsi.
5. Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang sangat bermanfaat kepada penyusun selama penyusunan skripsi.
6. Dr. Widiyanto, MBA, MM., Dosen Wali yang senantiasa membimbing, menasehati dan memberikan saran serta masukan kepada penyusun selama menempuh pendidikan.
7. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 yang telah membantu menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Bapak, Ibu dan keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Adifa, Ela, Indah, Jihhan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teman-teman BSO Kewirausahaan yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2015 yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, Juli 2019

Penyusun

## SARI

**Arifah, Novita Nurul.** 2019. “ *Pengaruh Teknologi Informasi, Kreativitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang*”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. II. Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci: Teknologi Informasi, Kreativitas, Lingkungan Sosial, Sikap Berwirausaha, dan Intendi Berwirausaha.**

Pengangguran terdidik dari lulusan universitas menjadi salah satu masalah yang harus diatasi. Salah satu cara untuk mengatasinya yaitu dengan berwirausaha. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam membangun ekonomi suatu negara. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan yang diberikan dalam mata kuliah bertujuan untuk menumbuhkan niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teknologi informasi, kreativitas, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang melalui sikap berwirausaha sebagai variabel intervening.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun angkatan 2015 yang berjumlah 5.926 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 173 responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode kuesioner. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik deskriptif analisis jalur, dan uji sobel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha sebesar 9,12%. Kreativitas berpengaruh terhadap sikap berwirausaha sebesar 21,62%. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha sebesar 3,53%. Teknologi informasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebesar 18,59%. Kreativitas berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebesar 40,97%. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha sebesar 11,67%. Sikap berwirausaha berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 16,16%. Adapun pengaruhnya positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh teknologi informasi, kreativitas, dan lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang melalui sikap berwirausaha. Saran yang dapat disampaikan yaitu mahasiswa lebih meningkatkan pemanfaatan teknologi untuk mencari informasi yang berhubungan tentang bisnis. Mahasiswa sebaiknya lebih berani mengungkapkan ide yang telah dipikirkan. Mahasiswa lebih aktif mengikuti kegiatan seminar dan bazar yang ada di lingkungan sekitar. Mahasiswa sebaiknya berpikir positif mengenai kegiatan kewirausahaan Mahasiswa sebaiknya lebih fokus terhadap usaha yang ingin dijalankan.



## ABSTRACT

**Arifah, Novita Nurul.** 2019. "The Influence of Information Technology, Creativity, and Social Environment on Entrepreneurial Intention of The Student Universitas Negeri Semarang Through an Entrepreneurial Attitude". Final Project. Economics Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Prof. Dr. Rusdarti, M.Si. II: Wijang Sakitri, S.Pd., M.Pd.

**Keywords : Information Technology, Creativity, Social Environment, Entrepreneurial Intention, Entrepreneurial Attitude**

Educated unemployment from vocational high schools (SMK) is one of the problems that must be solved, one way to minimize is entrepreneurship. Entrepreneurship has an important role in building the economy of a country. Therefore, entrepreneurship education is curriculum that creates entrepreneurial intention of student. The purpose of the research is to analyze the influence of information technology, creativity, and social environment on entrepreneurial intention of the student Universitas Negeri Semarang through an entrepreneurial attitude as an intervening variable.

The population in this research were 5.926 students of Universitas Negeri Semarang in the year of 2015. The sampling technique used in this study was proportional random sampling with 173 respondents as the samples. The methods of collecting data was questionnaire. The collected data was analyzed by using descriptive analysis techniques, path analysis and sobel test.

The results show that there is an effect of information technology on entrepreneurial attitudes of 9.12%. Creativity affects the attitude of entrepreneurship by 21.62%. The social environment affects the attitude of entrepreneurship by 3.53%. Information technology has an effect on entrepreneurial intentions through entrepreneurial attitudes of 18.59%. Creativity influences entrepreneurial intentions through entrepreneurial attitudes of 40.97%. The social environment influences the intention of entrepreneurship through an entrepreneurial attitude of 11.67%. Entrepreneurship has an influence on entrepreneurial intentions of 16.16%. The effect is positive and significant.

Based on the results of the study it can be concluded that there is the influence of information technology, creativity, and social environment on the intention of entrepreneurship students of Universitas Negeri Semarang through entrepreneurial attitudes. Suggestions that can be conveyed are that students should increase the use of technology to find information related to business. Students should be brave to express ideas that have been thought of. Students should be more active in participating in seminar or bazaar activities in the surrounding environment. Students should have principles. Students should focus more on the business they want to run.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA .....	vi
SARI .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi masalah .....	20
1.3 Cakupan Masalah .....	21
1.4 Perumusan Masalah .....	22
1.5 Tujuan Penelitian .....	23
1.6 Kegunaan Penelitian .....	24
1.7 Orisinalitas Penelitian .....	25
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ).....	26
2.1.1 Teori Kewirausahaan (Schumpeter).....	26
2.1.2 Teori Motivasi (Maslow).....	26
2.1.3 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	26
2.2 Intensi Berwirausaha.....	32
2.2.1 Definisi Intensi Berwirausaha .....	32
2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha .....	36

2.2.3	Indikator Intensi Berwirausaha .....	37
2.3	Teknologi Informasi .....	38
2.3.1	Pengertian Teknologi Informasi.....	38
2.3.2	Indikator Teknologi Informasi .....	39
2.4	Kreativitas .....	40
2.4.1	Pengertian Kreativitas .....	40
2.4.2	Proses Kreatif.....	41
2.4.3	Faktor-Faktor yang Menghambat Kreativitas .....	44
2.4.4	Meningkatkan Kreativitas Individual.....	45
2.4.5	Ciri-Ciri <i>Entrepreneur</i> yang Kreatif .....	46
2.4.6	Indikator Kreativitas.....	47
2.5	Lingkungan Sosial .....	48
2.5.1	Pengertian Lingkungan Sosial .....	48
2.5.2	Lingkungan Keluarga .....	50
2.5.3	Lingkungan Masyarakat .....	52
2.5.4	Lingkungan Sekolah/Universitas .....	53
2.5.5	Indikator Lingkungan Sosial.....	56
2.6	Sikap Berwirausaha .....	56
2.6.1	Pengertian Sikap Berwirausaha .....	56
2.6.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	58
2.6.3	Struktur Sikap .....	60
2.6.4	Indikator Sikap Berwirausaha.....	61
2.7	Kajian Penelitian Terdahulu.....	62
2.8	Kerangka Berpikir .....	70
2.9	Hipotesis Penelitian .....	77
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>79</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	79
3.2	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	80
3.1.1.	Populasi .....	80
3.1.2.	Sampel .....	80
3.1.3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	81

3.3	Variabel Penelitian .....	82
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	84
3.5	Uji Instrumen Penelitian .....	84
3.5.1	Uji Validitas .....	84
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	89
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	90
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	90
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	94
3.6.2.1	Uji Normalitas .....	94
3.6.2.2	Uji Linearitas .....	95
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas .....	95
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	96
3.6.3	Analisis Jalur.....	96
3.6.3.1	Uji Hipotesis .....	100
3.6.3.1.1	Uji Statistik t .....	100
3.6.3.1.2	Uji Sobel.....	100
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>102</b>
4.1	Hasil Penelitian.....	102
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	102
4.1.1.1	Deskripsi Variabel Intensi Berwirausaha.....	103
4.1.1.2	Deskripsi Variabel Teknologi Informasi.....	107
4.1.1.3	Deskripsi Variabel Kreativitas.....	109
4.1.1.4	Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial .....	112
4.1.1.5	Deskripsi Variabel Sikap Berwirausaha.....	114
4.1.2	Uji Asumsi Klasik .....	117
4.1.2.1	Uji Normalitas .....	117
4.1.2.2	Uji Linearitas .....	118
4.1.2.3	Uji Multikolinearitas .....	120
4.1.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	121
4.1.3	Analisis Jalur.....	122
4.1.4	Uji Hipotesis .....	126

4.1.5 Uji Sobel .....	131
4.2 Pembahasan.....	135
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	152
5.1 Simpulan .....	152
5.2 Saran .....	153
LAMPIRAN .....	161

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah Agustus 2017-Agustus 2018.....	2
1.2 Jumlah Mahasiswa Wirausaha yang Lolos Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Menurut Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia Tahun 2018 .....	5
1.3 Data Alumni Universitas Negeri Semarang yang Masih Menganggur.....	9
1.4 Jumlah Mahasiswa Wirausaha UNNES .....	10
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu .....	62
3.1 Populasi Penelitian.....	80
3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	82
3.3 Pedoman Penskoran .....	84
3.4 Hasil Uji Validitas Intensi Berwirausaha .....	85
3.5 Hasil Uji Validitas Teknologi Informasi .....	86
3.6 Hasil Uji Validitas Kreativitas.....	87
3.7 Hasil Uji Validitas Lingkungan Sosial.....	88
3.8 Hasil Uji Validitas Sikap Berwirausaha.....	88
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	89
3.10 Jenjang Kriteria Variabel Intensi Berwirausaha .....	91
3.11 Jenjang Kriteria Variabel Teknologi Informasi .....	92
3.12 Jenjang Kriteria Variabel Kreativitas.....	93
3.13 Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Sosial.....	93
3.14 Jenjang Kriteria Variabel Sikap Berwirausaha.....	94
4.1 Hasil Analisis Deskriptif .....	102
4.2 Hasil Deskripsi Variabel Intensi Berwirausaha .....	104
4.3 Hasil Deskripsi Indikator Berusaha Untuk Menjadi Pengusaha.....	104
4.4 Hasil Deskripsi Indikator Tujuan Profesional Menjadi Pengusaha .....	105

4.5 Hasil Deskripsi Indikator Melakukan Berbagai Upaya Memulai Bisnis Baru .....	105
4.6 Hasil Deskripsi Indikator Memutuskan Memiliki Usaha.....	106
4.7 Hasil Deskripsi Indikator Pikiran Serius Untuk Usaha .....	106
4.8 Hasil Deskripsi Variabel Teknologi Informasi .....	107
4.9 Hasil Deskripsi Indikator Intensitas Pemanfaatan .....	108
4.10 Hasil Deskripsi Indikator Frekuensi Pemanfaatan.....	108
4.11 Hasil Deskripsi Indikator Aplikasi yang Digunakan .....	109
4.12 Hasil Deskripsi Variabel Kreativitas.....	109
4.13 Hasil Deskripsi Indikator Terbuka Terhadap Pengalaman Baru .....	110
4.14 Hasil Deskripsi Indikator Imajinasi Kreatif.....	110
4.15 Hasil Deskripsi Indikator Percaya Diri .....	111
4.16 Hasil Deskripsi Indikator Puas Menghadapi dan Menyelesaikan Masalah .....	111
4.17 Hasil Deskripsi Variabel Lingkungan Sosial.....	112
4.18 Hasil Deskripsi Indikator Lingkungan Keluarga .....	113
4.19 Hasil Deskripsi Indikator Lingkungan Masyarakat .....	113
4.20 Hasil Deskripsi Indikator Lingkungan Universitas.....	114
4.21 Hasil Deskripsi Variabel Sikap Berwirausaha.....	114
4.22 Hasil Deskripsi Indikator Tertarik Dengan Peluang Usaha .....	115
4.23 Hasil Deskripsi Indikator Pandangan Positif Terhadap Kegagalan ...	116
4.24 Hasil Deskripsi Indikator Suka Menghadapi Resiko .....	116
4.25 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	117
4.26 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogrov Smirnov Test</i> dengan Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Dependen .....	118
4.27 Hasil Uji Linearitas dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	119
4.28 Hasil Uji Linearitas dengan Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	119

4.29 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	120
4.30 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	121
4.31 Hasil Uji Heteroskedastisias dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	122
4.32 Hasil Uji Heteroskedastisias dengan Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	122
4.33 Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	123
4.34 Hasil Analisis Regresi Berganda dengan Intensi Berwirausaha sebagai Variabel Dependen.....	124
4.35 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	134



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Rencana Karir Mahasiswa UNNES Tahun Angkatan 2015.....	11
1.2 Penggunaan Teknologi informasi Mahasiswa UNNES Tahun Angkatan 2015.....	16
2.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory of Planned Behavior</i> ) .....	29
2.2 Kerangka Berpikir.....	77
3.1 Model Diagram Jalur.....	97
4.1 Model Diagram Jalur.....	126
4.2 Uji Jalur Teknologi Informasi .....	127
4.3 Uji Jalur Kreativitas .....	129
4.4 Uji Jalur Lingkungan Sosial .....	130
4.5 Pengaruh Sikap terhadap Intensi Berwirausaha .....	131
4.6 Uji Jalur dengan Sobel Test.....	131
4.7 Uji Jalur dengan Sobel Test.....	132
4.8 Uji Jalur dengan Sobel Test.....	132

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kuesioner Observasi Awal .....	162
2 Daftar Responden Observasi Awal .....	164
3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	167
4 Kuesioner Uji Coba Penelitian .....	168
5 Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen .....	173
6 Hasil Uji Validitas.....	174
7 Hasil Uji Reliabilitas .....	180
8 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian .....	182
9 Kuesioner Penelitian .....	183
10 Daftar Nama Responden Penelitian .....	188
11 Tabulasi Hasil Penelitian.....	193
12 Analisis Deskriptif .....	226
13 Uji Asumsi Klasik.....	234
14 Analisis Jalur .....	239
15 Hasil Analisis Uji Sobel Dengan Pada Aplikasi <i>Sobel Test Calculator For Significance Of Mediation</i> .....	241
16 Surat Izin Penelitian .....	243
17 Surat Diizinkan Penelitian.....	244

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari 133,17 juta jiwa laki-laki dan 131,88 juta jiwa perempuan. Jumlah penduduk tahun 2018 lebih banyak jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 261 juta jiwa. Dengan adanya pertambahan jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan akan pangan, papan, pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan juga harus dipenuhi. Kondisi ekonomi dan bisnis di Indonesia saat ini menghadapi tantangan dimana kemiskinan dan pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah yang belum secara tuntas dapat diatasi. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola pikir masyarakat, pendidikan dan persaingan di dunia kerja. Persaingan di dunia kerja ini memang tidak bisa dipungkiri, adanya lapangan pekerjaan yang disediakan dengan jumlah para pencari kerja tidak sebanding, sehingga memunculkan persaingan yang dapat menimbulkan adanya pengangguran. Setiap tahun orang-orang berlomba-lomba ingin mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahliannya. Mereka mencoba menjadi karyawan pada sebuah instansi dan pegawai negeri yang dirasa sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Hanya beberapa saja dari mereka yang berpikir untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan Hamali dan Budihastuti (2017:7) yang menyatakan bahwa “kebanyakan para lulusan pendidikan formal

setelah menyelesaikan studinya cenderung berupaya untuk mencari pekerjaan. Kebanyakan para lulusan pendidikan formal berharap dan berpendirian dapat memperoleh pekerjaan yang tetap dan dapat mencukupi kebutuhan hidupnya”.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada kuartal I 2018 sebesar 5,06%. Angka ini tumbuh lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi kuartal I 2017 (*year on year*) sebesar 5,01%. Pada kuartal II tumbuh menjadi 5,27%. Namun tingkat pengangguran di Indonesia masih cukup besar yaitu 5,34%. Jumlah angkatan kerja di Indonesia Agustus 2018 sebanyak 131,01 juta orang, naik 2,95 juta orang dibanding Agustus 2017. Sejalan dengan itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga meningkat 0,59% (bps.go.id).

**Tabel 1.1**  
**Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Jawa Tengah Agustus 2017- Agustus 2018**

No	Jenjang Pendidikan	Agustus	
		2017	2018
1	SD	2,35	2,13
2	SMP	4,79	4,69
3	SMA	7,1	6,62
4	SMK	11,8	10,85
5	Diploma I/II/III	5,46	3,65
<b>6</b>	<b>Universitas</b>	<b>3,73</b>	<b>5,48</b>

Sumber : jateng.bps.go.id (BPS Jawa Tengah, 2018)

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa yang menyumbang angka pengangguran terbesar ke empat setelah Jakarta (bps.go.id). Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah dari kalangan terdidik cukup tinggi. Pada tahun 2018 lulusan universitas

yang merupakan jenjang pendidikan tertinggi menyumbangkan 5,48%. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, peningkatan angka pengangguran hanya terjadi pada pendidikan universitas, sedangkan pada pendidikan lainnya menurun.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan. Lulusan Sekolah Dasar (SD) menyumbangkan angka pengangguran yang paling sedikit dibanding dengan lulusan yang lebih tinggi. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula jenis pekerjaan yang diinginkan. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung lebih pemilih dalam mencari pekerjaan, tidak ingin apabila menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan gelar yang dimiliki. Lulusan perguruan tinggi cenderung mencari pekerjaan di perusahaan atau instansi pemerintah yang penghasilan setiap bulannya sudah pasti. Namun pesaing yang akan dihadapi tidak sedikit, sehingga peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan tersebut relatif kecil. Salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, yaitu sebagai wirausaha. Menurut Azifah dan Rediana (2016:2) “rencana atau keinginan berwirausaha harus sudah ditumbuhkan sejak mahasiswa masih aktif kuliah”. Karena saat mahasiswa masih aktif kuliah sumber belajar yang didapat lebih banyak dibanding sudah lulus dan sibuk dengan mencari pekerjaan. Ketika masih kuliah ilmu tentang berwirausaha bisa didapat ketika mengikuti kegiatan perkuliahan, seminar yang ada di kampus, praktik berwirausaha di kampus. Dengan begitu setelah lulus bisa mempunyai bekal untuk berwirausaha. Hal ini selaras dengan pendapat Hamali dan

Budihastuti (2017:7) yang menyatakan bahwa “semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula yang menganggur maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha”.

Hamali dan Budihastuti (2017:34) menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi”. Dalam kewirausahaan menciptakan sesuatu baru harus mempertimbangkan untuk siapa ciptaan tersebut dikembangkan, serta menghargai setiap waktu yang digunakan dalam menciptakan sesuatu yang baru, kewirausahaan juga identik dengan menanggung risiko, karena tindakan membutuhkan waktu dan hasil di masa yang akan datang tidak bisa diprediksi. Kewirausahaan mempunyai banyak manfaat, beberapa manfaat kewirausahaan menurut Zimmerer, dkk. (2008:10) yaitu :

(1) peluang untuk menentukan nasib Anda sendiri, (2) peluang untuk melakukan perubahan, (3) peluang untuk mencapai potensi sepenuhnya, (4) peluang untuk meraih keuntungan yang menakjubkan, (5) peluang untuk berperan dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usaha Anda, (6) peluang untuk melakukan sesuatu yang Anda sukai, dan bersenang-senang dalam mengerjakannya.

Dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan supaya para lulusan perguruan tinggi lebih menjadi pencipta lapangan pekerjaan, pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan dan program. Seperti program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pedoman Program Mahasiswa Wirausaha (PMW, 2015) sebagai berikut:

Salah satu program yang telah dikembangkan adalah program PKM Kewirausahaan dan Co-op (*Cooperative Education Program*) sejak tahun 1998. Kemudian, dengan tujuan untuk membentuk wirausaha melalui pendidikan tinggi, mulai tahun 2003 dikembangkan program Co-op yang memberikan kesempatan belajar bekerja secara terpadu pada UKM. Kebijakan dan program serta peningkatan peran yang mendorong penguatan kelembagaan kewirausahaan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan aktivitas berwirausaha. Atas dasar pemikiran tersebut Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) sebagai bagian dari strategi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa yang mempunyai minat berwirausaha dan memulai usaha dengan basis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fasilitas yang diberikan meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, magang, penyusunan rencana bisnis, dukungan permodalan dan pendampingan serta keberlanjutan usaha. Program ini diharapkan mampu mendukung visi-misi pemerintah dalam mewujudkan kemandirian bangsa melalui penciptaan lapangan kerja dan pemberdayaan.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Mahasiswa Wirausaha yang Lolos Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Menurut Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia Tahun 2018**

No	Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Indonesia	100
2	Universitas Gajah Mada	200
3	Universitas Diponegoro	109
<b>4</b>	<b>Universitas Negeri Semarang</b>	<b>25</b>
5	Universitas Negeri Yogyakarta	108
6	Universitas Sebelas Maret	219
7	Institut Pertanian Bogor	169
8	Universitas Brawijaya	181

Sumber: web.ac.id, 2018

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah mahasiswa yang lolos dan mendapat dana Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2018 dari Universitas Indonesia sebanyak 100 mahasiswa, Universitas Gajah Mada 200 mahasiswa, Universitas Diponegoro 109 Mahasiswa, Universitas Negeri Semarang 25 Mahasiswa, Universitas Negeri Yogyakarta 108 mahasiswa, Universitas Sebelas Maret 219 mahasiswa, Institut Pertanian Bogor 169 mahasiswa, dan Universitas Brawijaya

181 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang lolos dan mendapat dana dari Universitas Negeri Semarang paling sedikit jika dibandingkan dengan perguruan tinggi negeri lainnya.

Perguruan tinggi sebagai wadah untuk menciptakan angkatan kerja terdidik yang ahli dalam bidangnya masing-masing, memiliki peran strategis untuk mengembangkan dunia kewirausahaan dengan ilmu yang sudah dimiliki. Sehingga tingkat kewirausahaan yang ada di Indonesia menjadi lebih baik dan tingkat pengangguran terdidik menjadi berkurang. Apabila hal ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka permasalahan tentang jumlah lapangan pekerjaan yang lebih sedikit dibanding dengan pencari kerja tidak menjadi persolan lagi.

Saiman (2015:22) mengatakan bahwa transformasi pengetahuan berkewirausahaan telah berkembang pada dekade terakhir ini. Demikian pula tren di negara-negara lain termasuk Indonesia, mata pelajaran dan mata kuliah kewirausahaan telah diajarkan di beberapa sekolah atas kejuruan, dan berbagai perguruan tinggi, bahkan dijadikan sebagai kurikulum wajib, serta di berbagai kursus bisnis dan koperasi menjadi materi ajar utama, bahkan menjadi salah satu konsentrasi di program studi tertentu. Menurut Ermawati dkk. (2017:67) “saat ini di Kota Semarang banyak sekali bertebaran para wirausahawan muda yang memulai bisnis mereka dari pinggiran jalan hingga kemudian mampu menyewa ruko atau tempat untuk kegiatan bisnis mereka”. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa harus mampu menangkap peluang yang ada.

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu universitas yang ada di Semarang, Jawa Tengah. Visi UNNES adalah menjadi universitas



berwawasan konservasi dan bereputasi Internasional. Dengan visi tersebut maka UNNES mengharapkan lulusannya dapat mengembangkan ilmunya hingga mampu dikenal di ranah Internasional. Salah satu cara yang dapat di tempuh yaitu dengan menjadi wirausaha yang sukses dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran terdidik yang selama ini masih menjadi masalah serius di Indonesia. Perlu adanya dorongan dalam diri mahasiswa untuk mempunyai keinginan berwirausaha. Untuk mendorong bertambahnya jumlah pengusaha, UNNES membuka Gedung Kewirausahaan di Kampus UNNES Sekaran, Gunungpati. Gedung Kewirausahaan diperuntukan bagi mahasiswa untuk melatih jiwa kewirausahaan dan masyarakat sekitar (unnes.ac.id). UNNES juga mengadakan kegiatan *Car Free Day* (CFD), tujuan CFD ini selain untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa juga sebagai sarana berpola hidup sehat di lingkungan UNNES. *Soft Opening* dilaksanakan pada Minggu, 1 April 2018 dan diadakan rutin setiap Minggu pagi dengan konsep yang menarik. Kegiatan ini dikelola oleh Himpunan Pengusaha Muda (HIPMI) PT UNNES dan BEM KM UNNES. Program ini di diisi lebih dari 100 lapak untuk jualan. (unnes.ac.id)

UNNES juga sering mengadakan kegiatan kewirausahaan yang dapat memfasilitasi mahasiswa yang ingin mengembangkan jiwa wirausahanya. UNNES menyiapkan program inkubator wirausaha, seperti di FMIPA terdapat inkubator bisnis mahasiswa yang fokus mengembangkan penelitian mahasiswa di bidang matematika, biologi, kimia, fisika, dan bidang lain yang relevan. Dari unit ini telah lahir beberapa bisnis seperti JOD (Staterkom), Abyakta (Biologi), budidaya

ulat hongkong (Biologi), Jasemas (Kimia), Spooov (Fisika) Alpermat (Matematika), Pin-Ganci (Matematika), dan bisnis lain. Selain itu di FE juga terdapat FE *Merchandise Centre* yaitu program yang bertujuan untuk memfasilitasi mahasiswa dan dosen serta publik akan kebutuhan *merchandise* seperti mug, pin, gantungan kunci, kaos, celana, buku, dan produk makanan olahan mahasiswa dan dosen, dan di fakultas lainnya juga sering diadakanya seminar kewirausahaan yang dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menambah pengetahuan mahasiswa dalam dunia wirausaha. Sehingga diharapkan dapat menciptakan wirausaha-wirausaha baru yang kreatif dan inovatif. (unnes.ac.id)

Kondisi yang terjadi di UNNES ternyata belum sesuai dengan harapan universitas, dimana sebagian besar lulusan mahasiswa UNNES masih sedikit yang berwirausaha. Penelitian tentang kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk kewirausahaan. Alasan peneliti memilih UNNES karena peneliti menemukan masalah yakni masih minimnya lulusan yang berwirausaha, padahal mahasiswa telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang intensif dimana diharapkan lulusanya mampu menerapkan ilmu yang didapat tersebut setelah lulus dengan berwirausaha. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data dari Pengembangan Karir dan Bimbingan Konseling (Pusbang Karir dan BK) UNNES yang menjelaskan bahwa lulusan UNNES sudah ada yang berwirausaha, namun jumlahnya masih sangat sedikit dibandingkan dengan banyaknya lulusan yang masih menganggur. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.3**  
**Data Alumni Universitas Negeri Semarang yang Masih Menganggur**

No	Fakultas	Responden	
		Orang	%
1	Ilmu Pendidikan	42	18,7
2	Bahasa dan Seni	69	29,1
3	Ilmu Sosial	45	29,4
4	Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	45	24,7
5	Teknik	32	26,7
6	Ilmu Keolahragaan	40	23,1
7	Ekonomi	46	29,9
8	Hukum	6	12,7
Total		325	25,17

Sumber : Pusbang Karir dan BK Universitas Negeri Semarang, 2018

Tabel 1.3 menunjukkan data alumni yang masih menganggur menurut Pusbang Karir dan BK UNNES. Survei yang dilakukan ini tentang *Tracer Study* tahun 2018 dengan jumlah responden sebesar 1291 orang dari 4410 alumni. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebanyak 225 orang, Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) sebanyak 245 orang, Fakultas Ilmu Sosial (FIS) sebanyak 145 orang, Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA) sebanyak 182 orang, Fakultas Teknik (FT) sebanyak 120 orang, Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) sebanyak 173 orang, Fakultas Ekonomi (FE) sebanyak 154 orang, Fakultas Hukum (FH) sebanyak 47 orang. Total *responrate* ialah 29,3 persen. Total *responrate* ini telah memenuhi standar borang akreditasi yang mensyaratkan total *responrate* penelusuran alumni ialah 20 persen. Berdasarkan survei tersebut jumlah alumni yang masih menganggur sebanyak 325 orang atau 25,17 %.

Jumlah lulusan mahasiswa UNNES yang berwirausaha berdasarkan data dari Pusbang Karir dan BK tahun 2018 adalah 89 dari 1291 responden. FIP sebanyak 7 orang, FBS sebanyak 17 orang, FIS sebanyak 6 orang, FMIPA

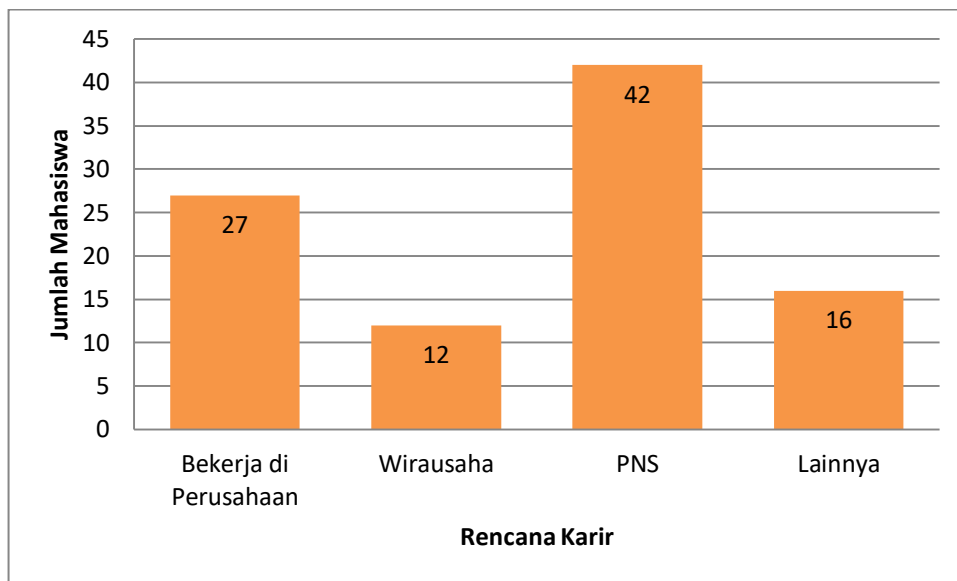
sebanyak 15 orang, FT sebanyak 12 orang, FIK 18 orang, FE 8 orang, dan FH 6 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan mahasiswa UNNES yang berwirausaha jumlahnya sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang masih menganggur. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah dengan mencetak lulusan mahasiswa UNNES yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kewirausahaan.

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Mahasiswa Wirausaha UNNES**

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1	2015	43
2	2016	103
3	2017	96
4	2018	67
Jumlah		309

Sumber: HIPMI PT UNNES, 2019

Berdasarkan Tabel 1.4 jumlah mahasiswa wirausaha UNNES adalah 309, usaha yang dijalankan mahasiswa dalam bidang bisnis online, makanan, aksesoris, jasa, web desain, dan lainnya. Jumlah wirausaha mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah wirausaha mahasiswa UNNES tahun angkatan 2016 sebesar 103 orang, tahun angkatan 2017 sebesar 96 orang, dan mahasiswa tahun angkatan 2018 sebesar 67 orang. Padahal mahasiswa tahun angkatan 2015 telah dibekali ilmu pengetahuan dan keterampilan yang lebih dahulu diperoleh daripada tahun angkatan selanjutnya.



**Gambar 1.1**  
**Rencana Karir Mahasiswa UNNES Tahun Angkatan 2015**  
 Sumber: Kuesioner Pra Penelitian, data diolah 2019

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 yang mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha setelah lulus masih rendah. Sehingga intensi atau niat berwirausaha yang ada pada diri mahasiswa masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 28 Januari 2019 melalui kuesioner terhadap 97 mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015, sebanyak 27 mahasiswa menjawab mereka memutuskan akan bekerja di perusahaan setelah lulus kuliah, 12 mahasiswa menjawab akan berwirausaha, 42 mahasiswa akan bekerja sebagai PNS, dan 16 sisanya memilih lainnya seperti bekerja sebagai insinyur, musisi, atlet, membuka salon, teknisi.

Keputusan seseorang untuk memilih profesi sebagai wirausaha tentunya tidak muncul secara instan, akan tetapi melalui beberapa tahapan. Salah satu faktor penting dalam memulai sebuah wirausaha adalah niat atau intensi. Menurut Fourqoniah (2015:152) “intensi berwirausaha yaitu kecenderungan seseorang

untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku/pekerjaan/tujuan tertentu”. Hal ini dipengaruhi oleh kepercayaan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu. Apabila seseorang percaya melakukan suatu kegiatan itu mudah, maka cenderung akan melakukannya. Hisrich, dkk. (2008:74) dalam Maulida dan Nurkhin (2017:2) “Intensi menunjukkan faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi perilaku dan merupakan indikasi-indikasi tentang betapa sulitnya orang-orang bersedia untuk berusaha, serta seberapa banyak upaya yang mereka rencanakan untuk digunakan dalam melaksanakan perilaku tersebut”. Seseorang yang mempunyai keinginan dan mampu untuk merealisasikan, maka seorang tersebut mampu melihat peluang yang ada untuk dijadikan sebuah gagasan baru. Oktaviana dan Umami (2018:81) mengatakan “intensi kewirausahaan adalah kecenderungan hasrat individu untuk melakukan tindakan kewirausahaan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko”. Menurut Wijaya dan Budiman (2013:2) “intensi berwirausaha merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan. Sayangnya upaya-upaya yang dilakukan pemerintah belum cukup untuk menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang”.

Beberapa teori yang digunakan untuk meneliti intensi berwirausaha adalah teori shumpeter, dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan

sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya. Teori selanjutnya yaitu *theory of planned behavior*. Menurut Ajzen dalam Azwar (2016:12) inti *theory of planned behavior* tetap berada pada faktor intensi perilaku namun determinan intensi tidak hanya dua (sikap terhadap perilaku yang bersangkutan dan norma-norma subjektif) melainkan tiga dengan diikutsertakannya aspek kontrol perilaku yang dihayati (*perceived behavioral control*). Intensi merupakan langkah awal dalam sebuah proses untuk membentuk usaha. Segala sesuatu yang dijalankan seseorang bermula dari niat atau keinginan. Begitu juga dengan berwirausaha diawali dengan niat dan keinginan yang kuat, sehingga dalam menjalankan usaha mampu untuk menghasilkan yang terbaik. Intensi berwirausaha dapat berubah-ubah tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dewi dan Wibowo (2017:155) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu efikasi diri dan kreativitas. Fourqoniah (2015:153) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu *perceived desirability*, *perceived feasibility*, adopsi jejaring sosial. Sedangkan Ermawati, dkk. (2017:66) merumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah *need for achivment*, dan *locus of control*.

Saat ini kita hidup di zaman globalisasi atau modernisasi. Modernisasi merujuk pada bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau berkembang ke arah yang lebih baik, dengan harapan masyarakat akan lebih baik. Modernisasi mencakup banyak bidang, contohnya dalam bidang ilmu

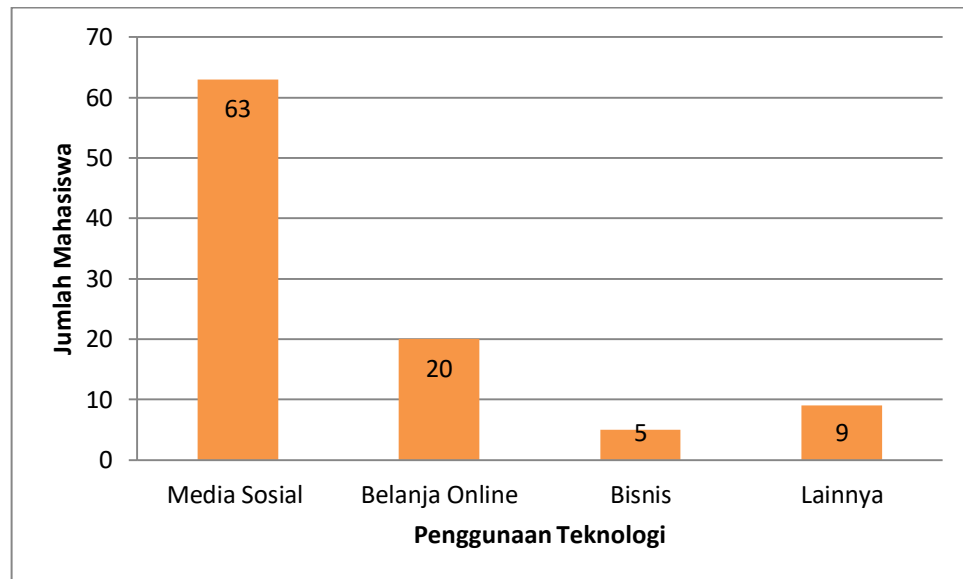
pengetahuan dan teknologi. Di zaman modernisasi seperti sekarang ini manusia sangat bergantung pada teknologi. Menurut Tjahjono, dkk. (2013:2) perkembangan teknologi informasi sedemikian pesat sehingga dalam berbisnis penggunaan teknologi informasi menjadi alat bantu yang bersifat masif di kalangan pelaku bisnis muda. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat juga berdampak pada dunia komunikasi bisnis. Purwanto (dalam Burhanudin, 2015:209) mengatakan “dewasa ini seseorang dapat dengan mudah menyampaikan pesan-pesan bisnis ke berbagai penjuru dunia melalui internet”. Internet sebagai sebuah jaringan komunikasi global memiliki berbagai fasilitas yang dapat digunakan untuk kepentingan bisnis maupun non bisnis. Menurut Poerwanto dan Sukirno (2016:56) bisnis kini telah difasilitasi oleh kemajuan teknologi komunikasi informasi. Bisnis modern harus mampu beradaptasi secara radikal terhadap pemanfaatan *Information Communication Technology* (ICT).

Faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha diantaranya yaitu teknologi informasi. Burhanudin (2015:201) menyatakan “teknologi informasi (*information technology*) adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi.” Teknologi komputer merupakan teknologi yang berhubungan dengan komputer dan peralatannya, contoh teknologi komputer yaitu printer, proyektor, mesin sidik jari. Teknologi komunikasi merupakan teknologi yang digunakan untuk komunikasi jarak jauh, seperti telepon dan televisi. Kecanggihan teknologi yang ada saat ini merupakan salah satu hal mempermudah pekerjaan dalam kehidupan sehari-hari. Kecanggihan teknologi



juga dapat digunakan sebagai sarana bisnis, dimana sekarang sebagian besar masyarakat sudah menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi penggunanya, namun masih belum banyak yang memanfaatkan teknologi dalam dunia bisnis, khususnya mahasiswa. Mahasiswa menggunakan teknologi informasi lebih banyak untuk berkomunikasi dengan teman menggunakan sosial media ataupun berbelanja *online*.

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 pada tanggal 28 Januari 2019 dari 97 responden ditunjukkan pada Gambar 1.2 di bawah ini yang menunjukkan bahwa 63 mahasiswa memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan media sosial, 20 mahasiswa memanfaatkannya untuk belanja online, 5 mahasiswa untuk bisnis, dan 9 mahasiswa untuk kegiatan lain seperti belajar, edit video, mengerjakan tugas, membaca berita, dan mencari informasi. Mahasiswa yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi untuk media sosial dan belanja online lebih banyak dibanding dengan yang memanfaatkannya untuk berbisnis. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi informasi belum secara maksimal dimanfaatkan untuk melakukan bisnis.



**Gambar 1.2**  
**Penggunaan Teknologi Informasi Mahasiswa UNNES Tahun Angkatan 2015**  
 Sumber: Kuesioner Pra Penelitian, data diolah 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Fourqoniah (2015:150) menunjukkan bahwa adopsi jejaring sosial online berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Lai (2017) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha.

Selain faktor teknologi informasi, intensi berwirausaha juga dapat dipengaruhi oleh faktor kreativitas. Menurut Dewi dan Wibowo (2017:153) kreativitas merupakan aspek penting dalam dunia usaha. Tidak hanya bagi senior, tetapi juga pendatang baru yang memulai berkecimpung di dunia usaha. Oktaviana dan Umami (2018:82) yang menyatakan “kreativitas menjadi sumber penting dari kekuatan untuk menghadapi persaingan yang merupakan imbas dari perubahan yang sangat pasif”. Menurut Amir (2016:61) kreativitas berperan penting dalam proses *entrepreneurship* atau inovasi. Kreativitas mempunyai peran yang menentukan dalam menghasilkan, mempromosikan, dan

mengimplementasikan gagasan baru. Gagasan baru tidak dapat muncul dengan mudah apabila tidak memiliki kreativitas, sehingga kreativitas memiliki peran dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Ketika seseorang mempunyai kreativitas yang tinggi maka akan timbul niat dalam dirinya untuk melakukan hal yang baru, dalam hal ini yaitu melakukan kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 dari 97 responden mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015, sebagian besar mahasiswa sudah mempunyai kreativitas. Mahasiswa mampu menciptakan ide-ide bisnis baru dalam dunia bisnis serta mengaplikasikannya melalui mata kuliah kewirausahaan. Selain itu ada 30 mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 yang lolos seleksi internal usulan pendanaan proposal PKM tahun 2019 ([baak.unnes.ac.id](http://baak.unnes.ac.id)). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah mempunyai bekal untuk memulai usaha dan mengembangkan ide yang sudah dimiliki untuk direalisasikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wibowo (2017:153) yang menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha sebesar 29,7%. Penelitian Oktaviani dan Umami (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh kreativitas terhadap intensi berwirausaha sebesar 37%. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifah (2015:154) yang menunjukkan bahwa kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Kecamatan Donri-Donri.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha adalah lingkungan sosial. Dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seseorang tidak terlepas

dari faktor lingkungan. Seseorang akan selalu melakukan interaksi dengan lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Lingkungan bisa mempengaruhi individu dalam melakukan suatu tindakan, karena individu berada dalam lingkungan yang sama pada kurun waktu yang relatif lama. Menurut Prawira (2014:232) lingkungan sosial, yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antara individu satu dengan individu yang lain. Menurut Kathena (dalam Oktaviani, 2017) “ *social environment can be interpreted as everything around humans both living and non living that affect life in general and in particular, which is all about the interacting humans*”. Lingkungan sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia.

Observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2019 pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 dengan jumlah responden 97 menunjukkan bahwa 54 mahasiswa tinggal di daerah yang mayoritas lingkungan masyarakat mempunyai usaha, mulai dari usaha kuliner, fashion, pernak-pernik, dan lainnya, serta 43 mahasiswa yang lainnya tidak tinggal di lingkungan yang mempunyai usaha. Selain itu lingkungan di kampus juga sering mengadakan kegiatan kewirausahaan seperti seminar dan kegiatan lainnya yang dapat menambuhkan jiwa wirausaha mahasiswa. Namun lingkungan keluarga mahasiswa kebanyakan mendorong anaknya untuk menjadi karyawan di perusahaan dan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Penelitian Maulida dan Nurkhin (2016:1) menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 7,62 %. Penelitian Azifah dan Setiyani (2016) menunjukkan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 9,5 %. Hasil kedua penelitian tersebut termasuk kategori rendah. Berbeda dengan penelitian Dewi dan Haryanto (2017:109) lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk berwirausaha.

Sehubungan dengan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih rendahnya pengaruh ketiga variabel dalam memunculkan intensi berwirausaha, dan masih adanya perbedaan hasil penelitian antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Oleh karena itu perlu adanya variabel intervening untuk menjawab masalah perbedaan hasil penelitian tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel sikap berwirausaha. Menurut Louis, dkk. dalam Azwar (2016:5) “sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan”. Nugroho dan Setiaji (2018:26) “sikap adalah cara mengomunikasikan suasana hati kepada orang lain, sikap juga merupakan cara mental seseorang dalam memandang sesuatu dari dalam”. Menurut Septiana dan Nurkhin (2018:12) “sikap berwirausaha berpengaruh pada perilaku sehingga memiliki peranan penting dalam membentuk intensi seseorang dalam mendirikan usaha”. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang, *et al.* (2018:1) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung pembelajaran kewirausahaan terhadap niat berwirausaha melalui sikap lebih kuat daripada sebelumnya. Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Yousaf, *et al.* (2015:23) yaitu peran sikap berwirausaha dalam mengembangkan intensi berwirausaha seseorang sangat signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratana

dan Margunani (2018:533) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha sebesar 31,81%. Penelitian yang dilakukan Listyawati (2017:57) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Kristiadi, dkk. (2016:15) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha sebesar 26%. Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian Sumadi dan Sulistyawati (2017:1007) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha sebesar 24,4%.

Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya perbedaan hasil penelitian satu dengan lainnya serta masih rendahnya pengaruh hasil penelitian masing-masing variabel, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Teknologi Informasi, Kreativitas, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang ada antara lain :

1. Jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan, dan tingkat pengangguran di Jawa Tengah masih cukup besar. Pada Agustus 2018 menurut data resmi BPS, di Jawa Tengah peningkatan angka pengangguran hanya terjadi pada lulusan universitas yakni 5,48%.
2. Masih rendahnya jumlah mahasiswa UNNES yang lolos dan mendapat dana PMW tahun 2018 dibanding dengan perguruan tinggi negeri lainnya
3. Masih rendahnya intensi berwirausaha mahasiswa UNNES tahun angkatan

2015. Berdasarkan data observasi awal melalui kuesioner terbuka pada 97 mahasiswa menunjukkan bahwa 27 mahasiswa memilih bekerja di perusahaan, 42 mahasiswa memilih menjadi PNS, 12 mahasiswa menjadi wirausaha, dan 16 mahasiswa lainnya, seperti insinyur, hakim, musisi .
4. Teknologi Informasi yang belum maksimal digunakan dalam berbisnis. Berdasarkan observasi awal pada 97 mahasiswa menunjukkan bahwa 63 mahasiswa memaksimalkan teknologi informasi untuk media sosial, 20 belanja online, 5 bisnis, dan 9 lainnya.
  5. Mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 sudah memiliki kreativitas. Berdasarkan observasi awal mahasiswa sudah mempunyai ide-ide dalam bidang usaha namun masih kurang dalam mengembangkan kreativitasnya karena takut gagal dan mengganggu resiko yang ada.
  6. Latar belakang profesi dalam lingkungan keluarga yang berbeda-beda menyebabkan perbedaan pula dalam mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa UNNES.
  7. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti perlu membuat batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dan mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal, serta tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Intensi berwirausaha yang merupakan niat seseorang dalam melakukan kegiatan berwirausaha. Dalam hal ini adalah niat berwirausaha mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.
2. Teknologi informasi dalam penelitian ini adalah kecanggihan teknologi informasi saat ini yang dapat dimanfaatkan mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 untuk mencari informasi dan melakukan kegiatan bisnis.
3. Kreativitas yang dimiliki mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 dalam memunculkan gagasan baru untuk melakukan usaha.
4. Lingkungan sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan universitas mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 yang dapat memotivasi dalam melakukan usaha.
5. Sikap berwirausaha dalam penelitian ini adalah sikap mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015 dalam melakukan usaha.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh positif teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah ada pengaruh positif kreativitas terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?
4. Apakah ada pengaruh positif teknologi informasi terhadap intensi



berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?

5. Apakah ada pengaruh positif kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?
6. Apakah ada pengaruh positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?
7. Apakah ada pengaruh positif sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh positif teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
2. Menganalisis pengaruh positif kreativitas terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
3. Menganalisis pengaruh positif lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
4. Menganalisis pengaruh positif teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
5. Menganalisis pengaruh positif kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
6. Menganalisis pengaruh positif lingkungan sosial terhadap intensi

berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

7. Menganalisis adanya pengaruh positif sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut :

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial, dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk informasi dan referensi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa Universitas Negeri Semarang dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan pemilihan pekerjaan atau memulai sebuah usaha. Karena dalam penelitian ini menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan mampu memberi informasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan intensi berwirausaha mahasiswa.

### **1.7 Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini merujuk pada penelitian Dewi dan Wibowo (2017:152) yang berjudul Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada model dan analisis penelitian. Pada rujukan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wibowo (2017:152) fokus masalah yang diteliti adalah kreativitas, efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa dengan analisis regresi berganda.

Rujukan kedua penelitian yang dilakukan Oktaviana dan Umami (2018:1) yang berjudul Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. Fokus masalah yang diteliti adalah efikasi diri, dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan tahun ajaran 2017/2018.

Sedangkan dalam penelitian ini fokus masalah yang akan diteliti adalah teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial melalui sikap berwirausaha sebagai variabel intervening terhadap intensi berwirausaha mahasiswa UNNES. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur karena menambahkan variabel intervening. Dengan demikian telah dilakukan pembaharuan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)**

##### **2.1.1 Teori Schumpeter**

Teori Schumpeter yang dicetuskan oleh Joseph Alois Schumpeter menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha di dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori itu ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus menerus membuat pembaruan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggikan efisiensi dalam memproduksi sesuatu barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi perusahaan dengan tujuan mempertinggi efisiensinya.

##### **2.1.2 Teori Maslow**

Teori Maslow kemudian oleh Clayton Alderfer dikelompokkan menjadi tiga kelompok yang dikenal dengan teori ERG, antara lain (1) kebutuhan akan eksistensi (*existence*) yaitu menyangkut keperluan materil yang harus ada, (2) ketergantungan (*relatedness*) yaitu kebutuhan untuk mempertahankan hubungan interpersonal, (3) kebutuhan perkembangan (*growth*) kebutuhan instrinsik untuk perkembangan personal (Anwar, 2014:25)

##### **2.1.3 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang merupakan salah satu teori yang

mempelajari tentang perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen (1988). *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norm*, sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Jogiyanto, 2008:61). Azwar (2016:12) mengemukakan bahwa inti teori perilaku terencana tetap berada pada faktor intensi perilaku namun determinan intensi tidak hanya dua (sikap terhadap perilaku yang bersangkutan dan norma-norma subjektif) melainkan tiga dengan diikutsertakannya aspek kontrol perilaku yang dihayati (*perceived behavioral control*). Teori ini menyebutkan bahwa intensi seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku.

Jogiyanto (2007:36) sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Azwar (2016:12) mengemukakan bahwa sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluatif. Respon hanya timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian menjadi potensi reaksi terhadap objek sikap. Konteks objek sikap disini yaitu sikap berwirausaha. Misalnya seseorang dihadapkan pada pilihan untuk menjadi wirausaha meneruskan bisnis keluarga atau tidak meneruskan bisnis keluarga. Evaluasi positif adalah ketika seseorang

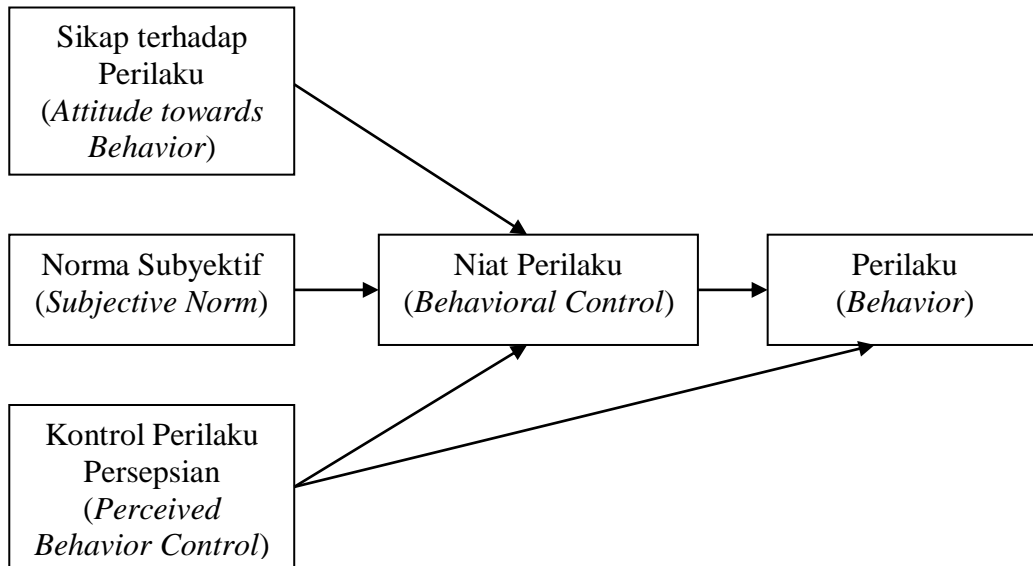
lebih memilih menjadi wirausaha meneruskan bisnis keluarga. Evaluasi negatif terjadi ketika seseorang tidak memilih menjadi wirausaha meneruskan bisnis keluarga. Berdasarkan pernyataan tersebut maka seseorang yang memiliki evaluasi positif terhadap kewirausahaan maka akan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang.

Azwar (2016:12), mengemukakan bahwa norma subjektif adalah keyakinan mengenai perilaku apa yang bersifat normatif dan motivasi untuk bertindak sesuai dengan harapan normatif tersebut membentuk norma subjektif dalam diri individu. Jogiyanto (2007:42) mengungkapkan bahwa norma-norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan. Misalnya seseorang yang mempunyai keluarga seorang wirausaha, maka seseorang tersebut bisa saja mempunyai keinginan untuk menjadi wirausaha karena lingkungan keluarga yang mendukung. Lingkungan teman bermain dan masyarakat yang sebagian besar menjadi wirausaha juga dapat mempengaruhi keinginan seseorang untuk menjadi wirausaha.

Jogiyanto (2007:65) kontrol perilaku merupakan refleksi pengalaman masa lalu dan juga mengantisipasi halangan-halangan yang ada. Ajzen (dalam Jogiyanto, 2007:64) kontrol perilaku didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau

mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan (Azwar, 2016:12).

Berikut adalah model TPB:



**Gambar 2.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)**

Sumber: Jogiyanto (2009:62)

Gambar 2.1 menjelaskan bahwa teori perilaku terencana mempunyai dua fitur yaitu:

1. Teori ini mengasumsi bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap niat. Orang-orang yang percaya bahwa mereka tidak mempunyai sumber-sumber daya yang ada atau tidak mempunyai kesempatan-kesempatan untuk melakukan perilaku tertentu mungkin tidak akan membentuk niat-niat perilaku yang kuat untuk melakukannya walaupun mereka mempunyai sikap-sikap yang positif terhadap perilakunya dan percaya bahwa orang lain akan menyetujui seandainya mereka melakukan perilaku tersebut. Hal ini diharapkan terjadi hubungan antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan niat yang tidak

dimediasi oleh sikap dan norma subyektif. Model ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) ke niat.

2. Kemungkinan hubungan langsung antara kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) dengan perilaku. Contoh, kinerja dari suatu perilaku tergantung tidak hanya pada motivasi untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dapat mempengaruhi perilaku secara tidak langsung lewat niat, dan juga dapat memprediksi perilaku secara langsung. Model tersebut menunjukkan bahwa model hubungan langsung ini ditunjukkan dengan panah yang menghubungkan kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) langsung ke perilaku (*behavior*).

Teori Schumpeter dijadikan *grand theory* dalam penelitian ini, dimana variabel kreativitas termasuk dalam faktor inovasi yaitu menciptakan ide baru. Teori Maslow dijadikan *grand theory* dalam menjelaskan variabel lingkungan sosial yaitu faktor ketergantungan dan variabel teknologi informasi yaitu mengikuti adanya perkembangan zaman untuk dapat menjalankan bisnisnya.

*Theory of planned behavior* dijadikan teori pendukung dalam penelitian ini. Berdasarkan *theory of planned behavior*, intensi dipengaruhi oleh *attitude towards the behavior* (sikap). Sikap adalah reaksi positif atau negatif individu untuk melakukan tindakan yang telah ditetapkan. Faktor dekomposisi untuk mengoperasionalkan sikap adalah yaitu (1) kegunaan persepsian adalah seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan



meningkatkan niat, (2) kesenangan adalah sejauh mana suatu kegiatan menggunakan suatu sistem komputer dipersepsikan mempunyai kesenangan, (3) risiko persepsian adalah ketidakpastian yang akan terjadi di masa mendatang. Teknologi informasi dalam penelitian ini termasuk dalam faktor sikap. Faktor kedua adalah *subjective norm*, Bhattacharjee (2000) dalam Jogiyanto (2007:70) memandang norma subyektif sebagai dua bentuk pengaruh yaitu (1) pengaruh interpersonal adalah pengaruh dari teman-teman, anggota keluarga, teman kerja, (2) pengaruh eksternal adalah pengaruh dari pihak luar organisasi seperti opini seorang pakar ahli. Lingkungan sosial dalam penelitian ini termasuk dalam faktor norma subyektif yaitu pengaruh interpersonal. Faktor ketiga yang mempengaruhi intensi yaitu kontrol perilaku dihubungkan ke persepsi manusia mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku yang diinginkan. Kontrol perilaku persepsian ini diasumsikan direfleksikan oleh pengalaman masa lalu dan juga kepemilikan sumber-sumber daya (uang, keahlian menciptakan hal baru, keterampilan, waktu, kerjasama dengan lainnya). Kreativitas dalam penelitian ini termasuk dalam kontrol perilaku yaitu kepemilikan sumber-sumber daya dalam hal menciptakan hal baru. Berdasarkan *theory of planned behavior* sikap dan norma subyektif dapat menjadi mediasi dalam menumbuhkan niat seseorang. Dalam penelitian ini variabel mediasi yang digunakan yaitu sikap berwirausaha.

*Theory of planned behavior* juga dijadikan sebagai *grand theory* yang menjelaskan mengenai sikap berwirausaha. Berdasarkan *theory of planned behavior* sikap dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor

personal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor sosial yaitu faktor lingkungan sekitar tempat individu tinggal, dan faktor informasi yaitu sumber informasi yang dapat diperoleh individu. Variabel teknologi informasi dalam penelitian ini termasuk dalam faktor informasi, variabel kreativitas termasuk dalam dalam faktor personal, dan variabel lingkungan sosial termasuk dalam faktor sosial.

## **2.2 Intensi Berwirausaha**

### **2.2.1 Definisi Intensi Berwirausaha**

*Theory of Planned Behavior* menjelaskan bahwa niat adalah faktor pertama dalam menentukan perilaku. Menurut Ermawati, dkk (2017:66) niat (intensi) berwirausaha merupakan kebulatan tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha atau untuk berwirausaha. Dewi dan Wibowo (2017:158) menyatakan bahwa niat atau keinginan seseorang yang ada pada diri seseorang untuk melakukan tindakan. Intensi adalah kesungguhan niat untuk melakukan suatu perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Musdalifah, 2015:155). Sedangkan menurut Oktaviana dan Umami (2018:81) kecenderungan hasrat individu untuk melakukan tindakan dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan resiko.

Pendapat lain dari Maulida dan Nurkhin (2017:2) intensi merupakan niat untuk melakukan suatu tindakan yang disadari dan kemudian segera dilaksanakan. Intensi berwirausaha yaitu kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu perilaku atau pekerjaan atau tujuan tertentu (Fourqoniah, 2015:152). Berdasarkan beberapa pendapat intensi merupakan niat

dan keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Zimmerer, dkk. (2008:4) menyatakan bahwa “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggunakan sumber-sumber daya yang diperlukan sehingga sumber-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan”. Menurut Schumpeter (dalam Suryana 2006:13) “wirausaha tidak selalu berarti pedagang atau manajer, tetapi juga seorang unik yang memiliki keberanian mengambil risiko dan memperkenalkan produk-prduk inovatif serta teknologi baru kedalam perekonomian”. Hisrich, dkk. (dalam Hamali dan Budihastuti, 2017:33) mendefinisikan istilah “wirausahawan dari sudut pandang ekonomi bahwa wirausahawan adalah seseorang yang menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya”. Sedangkan menurut Saiman (2015:43) “wirausahawan (*entrepreneur*) adalah seseorang yang memutuskan untuk memulai suatu bisnis, sebagai pewaralaba (*franchisor*) menjadi terwaralaba (*franchisee*)”. Suryana (2006:16) “wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar orang lain”. Pendapat lain dikemukakan oleh Rey (dalam Saiman, 2015:43) bahwa wirausahawan adalah “seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru. Wirausahawan berani mengambil risiko yang terkait dengan proses pemulaian usaha”.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dan mengombinasikan dengan potensi yang ada untuk menciptakan bisnis baru dengan tujuan mendapatkan keuntungan serta berani mengambil risiko yang akan terjadi.

Menurut Drucker (1959 dalam Suryana, 2006:2) “kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang”. Amir (2016:17) mengatakan bahwa “*entrepreneurship* sebagai proses penciptaan nilai dengan mengombinasikan sumber daya secara unik”. Sedangkan Hisrich, dkk. (dalam Hamali dan Budihastuti, 2017:34) “kewirausahaan diartikan sebagai sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan”. Menurut Saiman (2015:43) “berkewirausahawan adalah hal-hal atau upaya-upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan atau usaha atau aktivitas bisnis atas dasar kemauan sendiri dan atau mendirikan usaha atau bisnis dengan kemauan dan atau kemampuan sendiri”. Pengertian kewirausahaan menurut Intruksi Presiden RI No.4 Tahun 1995 (dalam Saiman, 2015:43) “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Dari pengertian tersebut kewirausahaan adalah kemampuan dalam menciptakan usaha atau kegiatan dengan menerapkan kreativitas untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Zimmerer, dkk.(2008:7-10) terdapat dua belas profil wirausahawan, yaitu sebagai berikut :

1. Hasrat akan tanggung jawab. Seorang wirausahawan merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah dimulai.
2. Lebih menyukai risiko menengah. Seorang wirausahawan bukanlah orang-orang yang mengambil risiko secara berlebihan, melainkan orang yang mengambil risiko yang diperhitungkan.
3. Meyakini kemampuannya untuk sukses. Seorang wirausahawan pada umumnya sangat yakin terhadap kemampuannya untuk sukses dan cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.
4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Wirausahawan memiliki tantangan dalam menjalankan perusahaan dan ingin mengetahui sebaik apa dirinya bekerja dan terus menerus mencari umpan balik.
5. Tingkat energi yang tinggi. Wirausahawan lebih energik dibandingkan orang kebanyakan.
6. Orientasi masa depan. Wirausahawan memiliki indra yang kuat dalam mencari peluang. Wirausahawan melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
7. Keterampilan mengorganisasi. Wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Prestasi tampak sebagai motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung

skor pencapaian tujuan, yaitu simbol prestasi.

9. Komitmen yang tinggi. Kewirausahaan adalah kerja keras, dan agar sukses dalam meluncurkan perusahaan, seorang wirausahaan harus memiliki komitmen penuh.
10. Toleransi terhadap ambiguitas. Wirausahawan cenderung memiliki toleransi tinggi terhadap situasi yang selalu berubah dan ambigu, serta lingkungan tempat kerjanya.
11. Fleksibilitas. Salah satu ciri khas wirausahawan adalah kemampuannya beradaptasi dengan perubahan permintaan pelanggan dan bisnisnya.
12. Keuletan. Hambatan, rintangan, dan kekalahan umumnya tidak menghalangi para wirausahawan yang bertekad baja menggapai visinya, dan terus mencoba untuk meraih sukses.

### **2.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha**

Intensi berwirausaha seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada. Endratno dan Widhiandono (2013:13) menjelaskan ada tiga pendekatan yang dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi intensi kewirausahaan yaitu : (1) faktor demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja), (2) faktor kepribadian (kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri), (3) faktor lingkungan (kesiapan instrumen).

Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha menurut Endratno dan Widhiandono (2013:13) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor demografis (jenis kelamin, usia, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja) dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang.

Faktor demografis setiap orang berbeda, sehingga ilmu dan pengalaman seseorang dengan yang lain juga berbeda.

2. Faktor kepribadian dalam setiap diri individu berbeda. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk berprestasi dan mampu memiliki efikasi diri yang tinggi dapat mendorong seseorang untuk mempunyai intensi berwirausaha yang lebih tinggi dibanding dengan seseorang yang tidak memiliki keinginan untuk berprestasi dan efikasi diri yang rendah.
3. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, karena setiap hari seseorang akan melakukan interaksi dengan orang di sekitarnya.

### **2.2.3 Indikator Intensi Berwirausaha**

Indikator intensi berwirausaha menurut Linan, *et al.* (2015) yaitu: (1) berusaha untuk menjadi pengusaha, (2) tujuan profesional adalah menjadi seorang pengusaha, (3) akan melakukan berbagai upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis atau usaha pribadi, (4) memutuskan untuk memiliki sebuah usaha atau bisnis di masa yang akan datang, (5) mempunyai pikiran yang sangat serius untuk memulai sebuah usaha atau bisnis, (6) memiliki intensi usaha untuk memulai bisnis atau usaha di kemudian hari.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas maka pengertian intensi berwirausaha adalah niat atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan kewirausahaan dengan berbagai upaya. Indikator intensi berwirausaha dalam penelitian ini adalah berusaha untuk menjadi pengusaha, tujuan profesional

menjadi pengusaha, melakukan berbagai upaya memulai bisnis pribadi, memutuskan memiliki usaha, pikiran serius untuk usaha.

## **2.3 Teknologi Informasi**

### **2.3.1 Pengertian Teknologi Informasi**

Saat ini teknologi informasi merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan sehari-hari. Sebagian besar orang membutuhkan teknologi informasi untuk membantu mempermudah kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Teknologi informasi dapat digunakan dalam berbagai bidang, misalnya dalam membantu menyelesaikan pekerjaan, kegiatan bisnis, mencari informasi secara cepat dan mudah. Undang-Undang RI No.11 Tahun 2018 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik mendefinisikan “ Teknologi Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan atau menyebarkan informasi”. Selanjutnya menurut Rerung (2018:4) teknologi informasi adalah pemakaian perangkat elektronik terutama komputer untuk memasukkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan/menyebarkan informasi. Burhanuddin (2018:201) mengatakan bahwa teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer seperti printer, laptop, dan teknologi komunikasi misalnya televisi, radio, dan telepon.

Teknologi informasi yang banyak digunakan adalah *gadget* atau *smartphone* dan internet yang mempermudah manusia dalam mencari informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Melalui internet manusia dapat memperoleh informasi dengan mudah, praktis, dan cepat. Teknologi informasi



dapat mempengaruhi pola kehidupan dan cara pandang seseorang. Teknologi informasi membantu komunikasi jarak jauh dapat dilakukan dengan mudah, dan juga dapat mempermudah memperoleh informasi tentang berbagai *tren* terkini, dan bisnis yang ada di seluruh dunia. Hal ini dapat membantu seseorang dalam mendirikan sebuah bisnis baru.

Kemajuan teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mahasiswa sebagai penunjang dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa yang ingin memulai bisnis baru dapat dengan mudah mencari berbagai informasi tentang bisnis melalui internet. Teknologi informasi dapat efektif membantu dalam mencari berbagai informasi tentang bisnis jika digunakan dengan semestinya.

### **2.3.2 Indikator Teknologi Informasi**

Teknologi informasi memiliki beberapa indikator. Menurut Tjhay dalam Syahroni (2014:9) indikator teknologi informasi yaitu (1) intensitas pemanfaatan, (2) frekuensi pemanfaatan, (3) jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Adapun penjelasan masing-masing indikator sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan adalah teknologi informasi yang ada digunakan seseorang dalam hal apa saja, misalnya untuk mencari informasi, mengerjakan tugas, membeli produk dan lain sebagainya.
2. Frekuensi pemanfaatan adalah berapa lama waktu yang dibutuhkan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi setiap harinya.
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan adalah berapa banyak aplikasi atau perangkat lunak yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas teknologi informasi adalah teknologi yang tidak hanya berhubungan dengan komputer tetapi juga mencakup teknologi komunikasi yang digunakan. Dalam hal ini digunakan untuk berwirausaha. Indikator teknologi informasi dalam penelitian ini adalah (1) intensitas pemanfaatan, (2) frekuensi pemanfaatan, (3) aplikasi yang digunakan.

## **2.4 Kreativitas**

### **2.4.1 Pengertian Kreativitas**

Kreativitas yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Kreativitas merupakan ide baru yang dimiliki seseorang dan tidak dimiliki oleh orang lain. Suryana (2006:32) kreativitas berarti hadirnya suatu gagasan baru. Menurut Amir (2016:61) “berpikir kreatif memungkinkan kita memadukan apa yang kita miliki menjadi sesuatu yang lebih baik”. Dengan berpikir kreatif maka seseorang mampu untuk melihat peluang yang ada di sekitar dan dijadikan sesuatu yang mampu untuk menghasilkan sebuah ide baru. Menurut Winardi (2017:199) “Setiap *entrepreneur* yang ingin mengembangkan *entrepreneurship*-nya, bukan saja perlu mengandalkan diri pada otak bagian kiri, tetapi juga otak bagian kanan, harus pula dimanfaatkan sepenuhnya”. Dengan begitu seorang wirausaha harus mampu untuk dapat mengombinasikan kedua fungsi otak yang mereka miliki secara optimal, supaya ide-ide kreatif yang ada dalam diri seseorang mampu untuk direalisasikan. Kreativitas ini diperlukan seorang wirausaha untuk dapat bersaing dan meraih keunggulan kompetitif dengan pesaing bisnis lainnya. Menurut George dalam Amir (2016:64) menyebutkan bahwa “ ide-ide baru bisa muncul dalam keadaan antara sadar dan tidak sadar”. Hal ini menunjukkan bahwa pikiran

seseorang mampu untuk memunculkan gagasan kreatif. Kreativitas seseorang dapat muncul dalam keadaan dimana seseorang sedang tidak sengaja untuk memikirkannya. Misalnya ketika seseorang sedang berkumpul bersama teman-teman di restoran untuk sekedar berbincang-bincang dan bermain, ide kreatif itu muncul karena melihat situasi restoran yang menarik dan belum pernah ditemui, atau ketika seseorang sedang berjalan-jalan melihat sekitar dan menemukan ide kreatif secara tidak sengaja. Namun menurut Amir (2016:65) “gagasan yang keluar biasanya adalah hasil olahan secara sadar pada waktu-waktu sebelumnya”. Menurut Assad dalam Ananda (2014:12) “kreativitas adalah salah satu cara tercepat bagi seseorang demi meraih kesuksesan”.

#### **2.4.2 Proses Kreatif**

Kreativitas seseorang tidak muncul secara mudah, terkadang seseorang mempunyai kesulitan dalam memunculkan kreativitas. Kreativitas seseorang dapat muncul melalui beberapa proses kreatif. Menurut Winardi (2017:211) proses kreatif memiliki sejumlah pola yaitu : “(1) logika (*logit*), (2) menghubungkan ide (*idea linking*), (3) pemecahan masalah (*problem solving*), (4) Kaitan bebas (*Free Association*)”.

Adapun penjelasan mengenai keempat komponen tersebut adalah sebagai berikut :

##### **1. Logika**

Pola pertama dalam proses kreatif adalah pemikiran logika. Seseorang akan menggunakan logika, dan memunculkan dugaan terhadap suatu hal dan hal tersebut diuji sehingga menimbulkan kesimpulan.

## 2. Menghubungkan ide

Proses kreatif pola yang kedua yaitu dengan menghubungkan ide. Seseorang yang menggunakan pola menghubungkan ide ini adalah seseorang yang mengombinasikan pengetahuan yang mereka miliki. Seseorang dapat memunculkan ide kreatif dari berbagai informasi dan menghubungkannya sehingga akan memunculkan sebuah ide baru.

## 3. Pemecahan masalah

Pola ketiga, proses kreatif dapat muncul dengan pendekatan pemecahan masalah. Pemecahan masalah dapat dijadikan cara untuk merangsang kreativitas seseorang. Dimana dengan adanya masalah yang sedang dihadapi, seseorang akan berfikir bagaimana solusi yang tepat untuk dapat mengatasi masalah tersebut.

## 4. Kaitan bebas

Pola keempat proses kreatif adalah kaitan bebas. Hal ini menekankan bahwa apa yang ada di dalam pikiran bawah alam sadar kita seringkali tidak rasional. Ide yang muncul dalam diri seseorang itu bebas dan mengalir, ide tersebut tidak untuk disensor oleh orang lain. Sehingga akan tetap merangsang ide-ide baru yang dapat meningkatkan kreativitas.

Pendapat lain menurut Zimmerer, dkk. (2008:84) ada tujuh langkah untuk mencapai proses kreatif, yaitu :

### 1. Persiapan

Langkah ini mencakup mempersiapkan akal untuk siap berpikir kreatif. Persiapan bisa mencakup pelatihan formal, pelatihan saat kerja, pengalaman

bekerja, dan mengambil manfaat dari peluang belajar lainnya.

## 2. Investigasi

Pada langkah ini diharapkan mengembangkan pemahaman kuat atas masalah, situasi, atau keputusan yang ada. Untuk menciptakan ide dan konsep baru dalam bidang tertentu, pertama-tama seseorang harus mempelajari masalahnya dan memahami komponen dasarnya.

## 3. Transformasi

Transformasi berarti harus memandang persamaan dan perbedaan yang ada pada informasi yang dikumpulkan. Fase ini memerlukan dua jenis pemikiran yaitu konvergen dan divergen. Pemikiran konvergen adalah kemampuan untuk melihat persamaan dan pertalian diantara berbagai data dan peristiwa. Pemikiran divergen adalah kemampuan untuk melihat perbedaan di antara berbagai data dan peristiwa.

## 4. Inkubasi

Inkubasi terjadi ketika seseorang sedang jauh dari masalah tersebut, terkadang terlibat dalam aktivitas yang sama sekali tidak terkait dengan masalah itu.

## 5. Iluminasi

Fase dalam proses kreatif ini terjadi selama fase inkubasi. Walaupun proses kreatif itu sendiri mungkin berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun, langkah iluminasi yang datang tiba-tiba dapat saja menipu.

## 6. Verifikasi

Bagi wirausahawan memvalidasi ide untuk memastikan akurasi dan

manfaatnya dijalankan dengan melakukan percobaan yang dirancang untuk memverifikasi bahwa ide baru tersebut bisa diterapkan dengan berhasil dan praktis.

#### 7. Implementasi

Fokus dari langkah ini adalah untuk mengubah ide menjadi kenyataan. Banyak orang yang mempunyai ide kreatif, namun mereka tidak pernah merubah ide tersebut untuk dijalankan secara nyata.

#### **2.4.3 Faktor-Faktor yang Menghambat Kreativitas**

Pada dasarnya setiap orang memiliki kreativitas, namun seringkali menemukan hambatan dalam mengembangkan kreativitas tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh setiap orang juga berbeda. Menurut Saiman (2015:45) ada lima faktor yang menghambat kreativitas yaitu:

1. Hambatan yang dibuat sendiri. Pada praktik sehari-hari, hambatan dalam berpikir kreatif muncul dari dirinya sendiri.
2. Hambatan tidak berusaha menentang kenyataan/menerima apa adanya, misalnya terpaku pada apa yang sering dilihat/dialami selama ini. Selain itu juga tidak mau keluar dari kemapanan atau batasan-batasan yang ada serta tidak mau keluar dari bingkai-bingkai atau batasan yang ada sebelumnya.
3. Hambatan jawaban tunggal dan tepat. Menyukai rasa aman dan sesuatu yang pasti-pasti saja dan juga seringkali memutuskan sesuatu dengan cepat tanpa pikir panjang.
4. Mengevaluasi terlalu cepat. Ingin dianggap pintar seringkali kita mengevaluasi sesuatu dengan cepat dan mengambil keputusan dengan cepat.

5. Takut dianggap bodoh. Tidak berani mengeluarkan ide/pendapat yang sebenarnya sudah dipikirkan dan ada dalam benak pikirannya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Roger von Oech dalam Zimmerman, dkk. (2008:68-74), ada sepuluh kunci mental yang membatasi kreativitas seseorang yaitu: (1) mencari satu jawaban yang tepat, (2) berfokus untuk berpikir logis, (3) mengikuti aturan secara membabi buta, (4) terus menerus bersifat praktis, (5) memandang permainan sebagai hal yang tidak berguna, (6) menjadi terlalu terspesialisasi, (7) menghindari ambiguitas, (8) takut terlihat tolo, (9) takut salah dan gagal, (10) percaya bahwa saya tidak kreatif.

Winardi (2017:210) menjelaskan bahwa pendidikan formal (pendidikan akademik) telah memberikan kepada kita sejumlah peralatan guna melaksanakan pemikiran secara analitikal, yang terutama bermanfaat apabila kita sedang berupaya memecahkan masalah-masalah tertentu. Cara demikian menimbulkan banyak keuntungan positif, tetapi kadang-kadang pemikiran analitikal justru merupakan kendala bagi pemikiran kreatif.

#### **2.4.4 Meningkatkan Kreativitas Individual**

Setiap orang mempunyai kreativitas, dalam mengembangkan kreativitas setiap orang berbeda-beda. Kreativitas merupakan sesuatu yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan wirausaha, karena dengan adanya kreativitas maka seseorang mampu untuk berbeda dengan yang lain dan memiliki keunikan tersendiri. Wirausahawan dapat meningkatkan kreativitas mereka sendiri. Menurut Wijatno (2009:65) ada sebelas cara untuk meningkatkan kreativitas pribadi mereka sendiri yaitu: (1) biarkan diri kita menjadi kreatif, (2) berikan

input-input segar setiap hari ke dalam pikiran kita, (3) amati produk atau jasa dari perusahaan lain, terutama dari pasar yang berbeda, (4) kenali kekuatan kreatif dari kesalahan, (5) selalu bawa buku catatan untuk menampung semua pikiran dan ide, (6) dengarkan orang lain, (7) dengarkan konsumen, (8) berbicara dengan anak-anak, (9) letakan tempat mainan di kantor kita, (10) baca buku-buku yang membangkitkan kreativitas atau ikutlah pelatihan kreativitas, (11) santailah sejenak.

Pendapat lain dijelaskan oleh Winardi (2017:263-264), ada lima cara yang dapat dilakukan untuk memajukan kreativitas diri mereka sendiri, yaitu : (1) berilah kesempatan kepada diri sendiri untuk menjadi kreatif, (2) berikan masukan segar kepada pemikiran kita setiap hari, (3) sediakan sebuah buku catatan harian guna mencatat pemikiran serta ide-ide kita, (4) bacalah buku-buku tentang cara merangsang kreativitas atau ikutlah seminar-seminar tentang kreativitas (5) berilah waktu cukup kepada diri kita sendiri untuk berpikir secara tenang.

#### **2.4.5 Ciri-Ciri *Entrepreneur* yang Kreatif**

Kreativitas seseorang dapat dikembangkan, namun ada ciri-ciri *entrepreneur* yang kreatif. Sund dalam Slameto (2010:147) menyatakan bahwa ciri-ciri individu yang kreatif sebagai berikut: (1) hasrat keingintahuan yang cukup besar, (2) terbuka terhadap pengalaman baru, (3) panjang akal, (4) keinginan untuk menemukan dan meneliti, (5) cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, (6) cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan aktif dalam melaksanakan tugas, (7) fleksibel, (8) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak, (9) kemampuan



membuat analisis dan sintesis, (10) memiliki semangat bertanya serta meneliti, (11) memiliki daya abstraksi yang cukup baik, (12) memiliki latar belakang membaca yang cukup luas

Pendapat lain dikemukakan oleh Winardi (2017:204) ciri yang membedakan seseorang yang kreatif dengan seseorang yang tidak kreatif seperti misalnya seorang kreatif : (1) mengobservasi situasi dan masalah-masalah yang sebelumnya tidak diperhatikan orang lain, (2) membangkitkan ide-ide dan masalah-masalah yang dicapainya dari banyak sumber, (3) cenderung memiliki banyak alternatif terhadap masalah atau subjek tertentu, (4) seringkali menentang hal-hal yang bersifat klise dan ia tidak terhalang oleh kebiasaan-kebiasaan (yang kadang-kadang menghambat berfikir kreatif), (5) mendayagunakan serta menimba dari kekuatan-kekuatan emosional di bawah sadar yang dimilikinya (6) memiliki fleksibilitas tinggi dalam pemikirannya, tindakan-tindakannya serta perumusan saran-saran.

#### **2.4.6 Indikator Kreativitas**

Kreativitas yang berbeda-beda yang dimiliki seseorang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Menurut Wijatno (2009:62) indikator kreativitas yaitu :

1. *Openness to experience*, yaitu terbuka terhadap pengalaman baru. Ia selalu berminat dan tanggap terhadap berbagai gejala di sekitar kehidupannya dan sadar bahwa didalamnya terdapat individu yang berperilaku sistematis.
2. *Creative imagination*, yaitu mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap berbagai hal yang baru, yang bahkan terlihat tidak mungkin.

3. *Confidence and content in one's own evaluation*, yaitu percaya diri serta mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri.
4. *Satisfaction in facing and attacking problem and in resolving confusion or inconsistency*, yaitu puas dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan keraguan atau inkonsistensi.
5. *Has a duty or responsibility to achieve*, yaitu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencapai prestasi tertentu.
6. *Intelligence and energetic*, yaitu memiliki kecerdasan yang baik dan bertindak energetik.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas kreativitas adalah kepekaan seseorang melihat situasi di lingkungan sekitar dan mengombinasikan dengan potensi yang dimiliki untuk dapat menghasilkan gagasan baru. Indikator kreativitas dalam penelitian ini adalah terbuka terhadap pengalaman baru, imajinasi kreatif, percaya diri, puas menghadapi dan menyelesaikan masalah.

## **2.5 Lingkungan Sosial**

### **2.5.1 Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan seseorang yang hidup di dunia, sebab seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya secara terus-menerus hingga berakhir masa hidupnya. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik seperti rumah, sekolah dan lingkungan psikologi seperti cita-cita. Lingkungan mempunyai peran dalam perkembangan individu. Hal ini sesuai dengan teori konvergensi. Menurut Purwanto (2014:72) “lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi yang ada dalam dunia ini, yang dengan

cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita”. Sartain (dalam Purwanto, 2014:72) membagi lingkungan menjadi tiga bagian, yaitu lingkungan alam, lingkungan dalam, dan lingkungan sosial.

Menurut Prawira (2014:232) “lingkungan sosial , yaitu lingkungan masyarakat yang menyebabkan terjadinya interaksi antara individu yang satu dengan individu yang lain”. Keadaan lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi sifat seseorang yang setiap saat berinteraksi dengan lingkungan yang sama. Seseorang dengan lingkungan memiliki hubungan yang timbal balik. Misalnya seseorang tinggal di lingkungan yang kotor dan kumuh, tetapi seseorang tersebut tidak menyukai tempat yang kotor. Seseorang mempunyai inisiatif untuk membersihkan lingkungan tempat tinggalnya dengan mengajak orang lain yang tinggal di tempat tersebut. Dengan begitu tidak hanya lingkungan yang bisa mempengaruhi seseorang, namun seseorang mampu mempengaruhi lingkungan dengan tindakan. Purwanto (2014:73) menyatakan “lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita”. Pengaruh lingkungan sosial dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh yang secara langsung misalnya pergaulan sehari-hari dengan keluarga atau teman, sedangkan pengaruh yang tidak langsung yaitu melalui radio, televisi. Lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan atau rohani anak dibanding dengan lingkungan alam dan lingkungan dalam (Purwanto, 2014:73). Pendapat lain dikemukakan oleh Ahmadi (2009:195) “lingkungan sosial merupakan lingkungan masyarakat dimana dalam lingkungan masyarakat ini ada interaksi individu satu dengan individu lain”.

### 2.5.2 Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan seseorang, karena merupakan lingkungan yang pertama kali ditemui oleh seseorang sejak lahir. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh bagi perkembangan seseorang. Menurut Khairuddin (2008:3) “keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak”. Hubungan dalam keluarga ini biasanya dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Ahmadi (2007:221) menyatakan “keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa”. Hal ini selaras dengan pendapat Soekanto (2009:22) yang menyatakan bahwa “keluarga batih terdiri dari suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang belum pernah menikah”. Keluarga merupakan unit pergaulan hidup terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit pergaulan yang kecil keluarga mempunyai peranan tertentu. Menurut Soekanto (2009:223) ada empat peranan keluarga yaitu:

1. Keluarga sebagai pelindung bagi anggota keluarga yang lain, dimana dalam keluarga tercipta suasana yang tentram dan menyenangkan, sehingga anggota keluarga yang ada merasa aman dan nyaman.
2. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.
3. Keluarga merupakan sumber pengetahuan pertama bagi seseorang yang akan menumbuhkan kaidah dalam pergaulan hidup.
4. Keluarga merupakan proses awal dimana seseorang mempelajari nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Menurut Slameto (2010:60-64) faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan keluarga ada enam yaitu :

1. Cara orang tua mendidik

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi seseorang, sehingga cara orang tua mendidik anak-anaknya dapat berpengaruh terhadap sifat anak tersebut.

2. Relasi antara anggota keluarga

Dalam hidup berkeluarga relasi antar anggota sangat dibutuhkan untuk mempererat hubungan satu dengan yang lainnya. Relasi antara anak dengan orang tua atau dengan keluarga yang baik mampu menghasilkan pribadi yang baik, yang mampu untuk mengembangkan apa yang menjadi potensinya karena selalu terbuka dan berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain.

3. Suasana rumah tangga

Suasana rumah merupakan keadaan rumah dimana seseorang tinggal. Suasana rumah yang damai dan jarang terjadi pertengkaran dalam keluarga akan lebih membuat seseorang merasa nyaman dan betah di rumah, jika dibanding dengan suasana rumah yang selalu ramai dan terjadi pertengkaran di dalamnya.

4. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu akan membuat seseorang kurang mampu untuk melakukan tindakan secara bebas, karena seseorang cenderung untuk mempertimbangkannya terlebih dahulu dan terbayang-bayang dengan keadaan ekonomi keluarganya. Berbeda dengan keadaan

ekonomi keluarga yang kaya, seseorang cenderung lebih percaya diri untuk melakukan berbagai tindakan, karena didukung dengan ekonomi keluarga.

5. Pengertian orang tua

Seseorang melakukan tindakan perlu adanya dorongan dan dukungan dari keluarga, terutama orang tua. Orang tua yang mampu untuk memahami anaknya akan membuat anak tersebut merasa disayangi dan diperhatikan, sehingga membuat anak lebih semangat dalam melakukan berbagai tindakan.

6. Latar belakang kebudayaan

Kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga mampu mempengaruhi sifat anak, sehingga perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

### **2.5.3 Lingkungan Masyarakat**

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang selalu berinteraksi dengan masyarakat yang ada di sekitarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama”. Menurut Slameto (2010:69) “masyarakat merupakan faktor eksterm yang berpengaruh terhadap siswa”. Seseorang hendaknya berada pada lingkungan masyarakat yang baik, sehingga memberikan dampak yang baik bagi seseorang tersebut. Apabila seseorang berada di lingkungan masyarakat yang berwirausaha, maka akan memberikan dampak pada seseorang untuk berwirausaha.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat menurut Slameto (2010:70-71) yaitu :

1. Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat dapat menguntungkan bagi perkembangan pribadi seseorang.

2. Mass media

Mass media yang baik akan memberikan pengaruh baik bagi seseorang. Misalnya, seseorang yang sering membaca koran, majalah, menonton televisi tentang kisah inspiratif pengusaha muda, cenderung akan memotivasi seseorang untuk melakukan hal yang sama.

3. Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul cenderung lebih cepat masuk pada diri seseorang. Lingkungan teman bergaul yang baik akan memberikan dampak baik, sebaliknya lingkungan teman bergaul yang buruk akan memberikan dampak yang buruk. Seseorang yang bergaul dengan lingkungan yang sebagian besar mempunyai usaha, cenderung akan mengikuti arus pergaulan.

4. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga mampu mempengaruhi seseorang dalam bertindak. Seseorang cenderung akan melakukan kegiatan yang sama dengan lingkungan sekitar dimana ia tinggal.

#### **2.5.4 Lingkungan Sekolah/Universitas**

Pendidikan sekolah saat ini dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan semata, namun memiliki orientasi kemana lulusan akan berkontribusi di

masyarakat. Untuk dapat menumbuhkan jiwa wirausaha di universitas maka lingkungan universitas serta peran dosen diperlukan. Slameto (2010:64) menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan segala aspek yang ada di dalam lingkup sekolah. Menurut Dalyono (2015:129) sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Slameto (2010:65-69) mengemukakan bahwa ada sebelas faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah yaitu :

1. Metode mengajar

Metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman seseorang tentang materi yang disampaikan dan dapat membuat seseorang tertarik dengan materi tersebut.

2. Kurikulum

Kurikulum hendaknya sesuai dengan kemampuan, bakatm dan minat mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran mempunyai semangat untuk belajar.

3. Relasi guru dengan siswa

Dalam lingkungan kampus, relasi yang terjadi dalam proses pembelajaran adalah relasi dosen dengan mahasiswa. Hubungan komunikasi yang baik antara dosen dengan mahasiswa akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih lancar dan pemahaman materi lebih cepat diterima.

4. Relasi siswa dengan siswa

Relasi dalam lingkungan universitas terjadi antar mahasiswa. Menciptakan relasi yang baik antar mahasiswa diperlukan untuk memberikan pengaruh



yang positif terhadap seseorang.

5. Disiplin sekolah

Disiplin perlu diciptakan supaya seseorang tidak terbiasa untuk melakukan tindakan sesuka hati tanpa memperhatikan peraturan yang ada. Disiplin mampu menumbuhkan sifat yang baik bagi seorang wirausaha.

6. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar pemahaman materi

7. Waktu sekolah

Waktu belajar juga harus diperhatikan supaya mahasiswa mempunyai semangat belajar dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

8. Standar pelajaran di atas ukuran

Seorang dosen yang mempunyai ilmu lebih dibanding mahasiswa, tetap harus memperhatikan kemampuan mahasiswa.

9. Keadaan gedung

Keadaan gedung harus memadai sesuai dengan jumlah mahasiswa. Keadaan gedung yang nyaman membuat mahasiswa merasa nyaman selama proses pembelajaran.

10. Metode belajar

Mahasiswa cenderung rajin belajar ketika mendekati ujian dan jarang belajar ketika tidak ada ujian atau tugas.

11. Tugas rumah

Tugas rumah yang terlalu sering membuat mahasiswa cenderung kurang mempunyai waktu untuk kegiatan lain.

### **2.5.5 Indikator Lingkungan Sosial**

Indikator lingkungan sosial menurut Slameto (2010:60) yaitu :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan masyarakat
3. Lingkungan sekolah/universitas

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas lingkungan sosial adalah bagian dari lingkungan yang menyebabkan seseorang untuk berinteraksi antara satu dengan lainnya. Lingkungan mampu mempengaruhi seseorang secara langsung maupun tidak langsung, dan lingkungan memiliki hubungan yang timbal balik dengan seseorang. Lingkungan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Indikator lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan universitas.

## **2.6 Sikap Berwirausaha**

### **2.6.1 Pengertian Sikap Berwirausaha**

Dalam berwirausaha sikap seseorang merupakan hal yang penting, seseorang yang mempunyai sikap positif dalam melakukan segala hal termasuk dalam berwirausaha dapat menghasilkan sebuah tindakan yang positif juga, dan hasil yang akan diperoleh juga akan lebih maksimal. Berbeda dengan orang yang memiliki sikap negatif dalam melakukan segala hal, maka akan mempengaruhi tindakannya dan hasilnya tidak maksimal. Gagne dalam Adisusilo (2017:67) mengemukakan bahwa “sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan

personalnya”. Menurut Syah (2008:120) dalam arti sempit “sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental”. Selanjutnya Syah (2008:120) “sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu”. Dengan demikian, sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak. Dalam hal ini keinginan seseorang dalam berwirausaha akan ditandai dengan munculnya kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek dan lainnya. Pendapat lain yang dijelaskan oleh Slameto (2010:188) “sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.

Purwanto (2007:141) mengemukakan bahwa “sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia”. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dapat diperoleh melalui proses seperti pembelajaran dan pengalaman. Azwar (2016:87) “sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif atau negatif”. Dalam bukunya yang berjudul *Principles of Education and Psychological Measurement and Evaluation*, Sax (dalam Azwar, 2016) menunjukkan beberapa karakteristik sikap yaitu:

1. Sikap mempunyai arah. Sikap terpilah dalam dua arah kesetujuan dan tidak setuju. Apabila seseorang setuju terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif, sebaliknya apabila seseorang tidak setuju terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya negatif.
2. Sikap memiliki intensitas. Kekuatan sikap terhadap sesuatu antar individu belum tentu sama, walaupun arahnya sama. Dua orang yang tidak suka

terhadap sesuatu, belum tentu memiliki sikap negatif yang sama intensitasnya. Orang pertama mungkin sangat tidak setuju tapi orang kedua dapat saja tidak setuju.

3. Sikap memiliki keluasan. Hal ini berarti persetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap sesuatu dapat mengenai hanya sebagian aspek atau secara keseluruhan.
4. Sikap memiliki konsistensi. Hal ini berarti adanya kesesuaian antara pernyataan sikap dengan responnya terhadap objek secara nyata.
5. Sikap memiliki spontanitas, artinya sejauh mana individu mempunyai kesiapan untuk menyatakan sikapnya secara spontan tanpa harus adanya desakan terlebih dahulu.

### **2.6.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Sikap yang ada dalam setiap orang berbeda-beda, karena keadaan yang dialami setiap orang dalam sehari-hari juga berbeda. Perbedaan sikap yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Azwar (2016) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengalaman pribadi**

Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan begitu kuat dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap seseorang akan lebih mudah terbentuk apabila dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.

#### **2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting**

Orang di sekitar kita merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi

sikap kita. Individu cenderung memiliki sikap yang searah dengan orang yang dianggapnya penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan tinggal mempunyai pengaruh besar dalam membentuk sikap individu. Tanpa disadari kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan yang memberi corak pengalaman individu.

4. Media massa

Sebagai sarana komunikasi media massa memberikan pengaruh terhadap sikap individu. Dalam penyampaian informasi isi pesan tersebut merupakan sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru tentang suatu hal dapat memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan yang dapat berperan dalam menentukan sikap individu terhadap suatu hal.

6. Pengaruh faktor emosional

Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi bentuk pertahanan ego. Sikap demikian merupakan sikap sementara yang akan hilang apabila frustrasi sudah tidak dirasakan kembali.

Pendapat lain oleh Slameto (2010:189) mengemukakan bahwa sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara yaitu:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam. Ketika seseorang mengalami suatu kejadian yang hampir sama secara berulang-ulang maka dapat membentuk sikap seseorang sesuai dengan apa yang dialami selama ini.
2. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung. Peniruan akan terjadi lancar apabila dilakukan secara kolektif.
3. Melalui sugesti, terkadang sikap seseorang terbentuk tanpa pemikiran yang jelas tetapi pengaruh dari seseorang yang penting bagi individu.
4. Melalui identifikasi, meniru dalam hal ini berarti berusaha menyamai dengan yang dilihat. Identifikasi seperti ini sering terjadi antara anak dan ayah, mahasiswa dengan dosen.

### **2.6.3 Struktur Sikap**

Sikap yang ada dalam diri seseorang mempunyai berbagai macam struktur. Menurut Azwar (2016) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1. **Komponen kognitif**

Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Hal ini berarti komponen kognitif dapat disamakan dengan opini seseorang terhadap suatu hal.

2. **Komponen afektif**

Komponen afektif merupakan perasaan seseorang terhadap objek sikap yang menyangkut masalah emosi. Aspek emosi ini sangat kuat yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

### 3. Komponen konatif

Komponen konatif merupakan kecenderungan seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu dengan cara-cara tertentu. Komponen ini mengharapkan sikap seseorang dicerminkan dalam bentuk perilaku nyata.

#### 2.6.4 Indikator Sikap Berwirausaha

Sikap berwirausaha seseorang dapat diukur menggunakan indikator. Menurut Cruz, *et al.* (2015:903) mengukur sikap menggunakan indikator sebagai berikut:

1. Tertarik dengan peluang usaha
2. Pandangan positif mengenai kegagalan usaha
3. Suka menghadapi resiko bisnis

Indikator-indikator di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tertarik dengan peluang usaha

Seseorang yang dalam dirinya mempunyai ketertarikan dengan peluang usaha yang ada dan sikap berwirausaha yang muncul dalam diri seseorang berdasarkan ketertarikan dengan peluang usaha.

2. Pandangan positif mengenai kegagalan usaha

Dalam setiap usaha yang dijalankan tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang mengalami kegagalan. Sikap berwirausaha seseorang dapat terlihat dari bagaimana cara seseorang memandang kegagalan tersebut.

3. Suka menghadapi resiko

Wirausaha harus berani dalam menghadapi resiko yang akan terjadi.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan di atas sikap merupakan

tanggapan individu terhadap suatu hal yang dapat berbentuk positif atau negatif. Indikator sikap dalam penelitian ini adalah tertarik dengan peluang usaha, pandangan positif mengenai kegagalan usaha, suka resiko bisnis.

## 2.7 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai intensi berwirausaha dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial dan sikap berwirausaha telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti/Tahun/Judul</b>	<b>Variabel dan Alat Analisis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Alfaruk Hussain dan Dr. Norashidah. 2015. <i>Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistani Students</i>	<b>Variabel:</b> Pendidikan kewirausahaan, sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, <i>know what</i> dan <i>know who</i>  <b>Alat analisis:</b> Analisis jalur ( <i>path analysis</i> )	1. Sikap, norma subyektif, kontrol perilaku berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. 2. <i>Know what</i> dan <i>Know who</i> memiliki signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan. 3. Pendidikan kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap intensi kewirausahaan
Fourqoniah Finnah. 2015. Pengaruh Adopsi Jejaring Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Sarjana di Indonesia.	<b>Variabel:</b> Adopsi jejaring sosial, terhadap <i>perceived desirability</i> , <i>perceived feasibility</i> dan intensi berwirausaha.	1. Adopsi jejaring sosial online berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. 2. Adopsi jejaring sosial online berpengaruh



	<p><b>Alat analisis:</b>  Analisis <i>Generalized Structural Component Analysis</i> (GSCA), dan <i>sobel test</i></p>	positif dan signifikan terhadap <i>perceived desirability</i> dan <i>perceived feasibility</i> 3. <i>Perceived desirability</i> dan <i>perceived feasibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha
Leonel da Cruz, Ni Wayan Sri Suprapti, dan Ni Nyoman Kerti Yasa. 2015. Aplikasi <i>Theory Of Planned Behavior</i> dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAZ, Dili Timor Leste.	<p><b>Variabel:</b>  Sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, niat berwirausaha.</p> <p><b>Alat analisis:</b>  Analisis regresi linier berganda.</p>	1. Norma subjektif, kontrol perilaku, dan sikap masing-masing berpengaruh terhadap niat berwirausaha sebesar 34,2%, 27,6%, dan 21,8%. 2. Norma subjektif, kontrol perilaku, dan sikap berpengaruh secara bersama-sama sebesar 60,4%.
Musdalifah , A. dan Baharuddin. 2015. Pengaruh <i>Locus Of Control</i> dan Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng)	<p><b>Variabel:</b>  <i>Locus of control</i>, sikap berwirausaha, intensi berwirausaha, kreativitas</p> <p><b>Alat analisis:</b>  Analisi jalur (<i>path analysis</i>)</p>	1. <i>Locus of control</i> , sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Kecamatan Donri-Donri. 2. Kreativitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha ibu rumah tangga di Kecamatan Donri-Donri.
Winda Nurul Maulida dan Akhmad Nurkhin. 2015. Pengaruh Personal Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan	<p><b>Variabel:</b>  Personal attitude, lingkungan sosial, intensi berwirausaha, efikasi diri</p>	1. Pengaruh <i>personal attitude</i> , lingkungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha masing-masing sebesar 19,62%,

<p>Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2015/2016</p>	<p><b>Alat Analisis:</b> Analisis statistik deskriptif dan analisis jalur.</p>	<p>7,62%, 29,70% 2. Personal attitude dan lingkungan sosial berpengaruh secara parsial terhadap efikasi diri masing- masing sebesar 8,35% dan 11,42%. 3. Terdapat pengaruh personal attitude, lingkungan sosial, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>
<p>Gbadegeshin Saheed Adebayo dan Mohannak Kavoos. 2016. <i>The Present Attitude of African Youth Towards Entrepreneurship.</i></p>	<p><b>Variabel:</b> Sikap, intensi berwirausaha  <b>Alat analisis:</b> Analisis statistik deskriptif</p>	<p>Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara sikap terhadap intensi berwirausaha, terutama yang berpendidikan.</p>
<p>Sigit Kristiadi, Ketut Sudarma, Muhammad Khafid. 2016. Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan Pada Siswi Melalui Motivasi Di Smk Negeri 1 Pati</p>	<p><b>Variabel:</b> Sikap berperilaku, norma subjektif, efikasi diri, dan intensi kewirausahaan  <b>Alat analisis:</b> Analisis deskriptif presentase dan analisis jalur</p>	<p>1. Terdapat pengaruh positif sikap berperilaku, norma subjektif, efikasi diri, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa masing- masing sebesar 26%, 26%, 33%, dan 65%. 2. Hasil analisis jalur menyatakan ada pengaruh sikap berperilaku, norma subjektif, dan efikasi diri melalui motivasi sebagai variabel mediasi terhadap intensi kewirausahaan siswi sebesar 15%, 9%, dan 31%.</p>

<p>Anik Kusminarti, Andi Asdani, dan Nur Indah Riwijanti. 2017. <i>The Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study on The Students of State Polytechnic Malang)</i>.</p>	<p><b>Variabel:</b> Kreativitas, sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis statistik deskriptif dan analisis jalur</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha</li> <li>2. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha</li> <li>3. Terdapat pengaruh signifikan kreativitas terhadap sikap berwirausaha</li> </ol>
<p>Cheolwoo Park. 2017. <i>A Study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention (Focusing on ICT majors)</i></p>	<p><b>Variabel:</b> Inovasi, pengambilan resiko, proaktif, kepemimpinan, jaringan sosial.</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis regresi , analisis statistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat pengaruh positif inovasi dan pengambilan resiko terhadap intensi berwirausaha siswa.</li> <li>2. Terdapat pengaruh positif proaktif, kepemimpinan, dan jaringan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa.</li> </ol>
<p>Retno Ariyani Puji Lestari dan Agung Yuliyanto. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang</p>	<p><b>Variabel:</b> Efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, kepemilikan jaringan sosial, sikap kewirausahaan</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 70%.</li> <li>2. Efikasi diri dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan masing-masing sebesar 44,09% dan 13,76%.</li> <li>3. Lingkungan Sosial dan akses kepada</li> </ol>

		modal tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,19% dan 0,08%.
Rr Ponco Dewi K dan Agus Wibowo. 2017. Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa.	<p><b>Variabel :</b> Kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha.</p> <p><b>Alat analisis :</b> 1. Analisis deskriptif 2. Analisis inferensial</p>	<p>1. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ.</p> <p>2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ.</p>
Mahwiz Zafar, Wajahat Shafiq, Shazia Kousar, Hummaira Qudsia Y, dan Nadia Nasir. 2017. <i>Impact of Social Media on Entrepreneurship Growth: A Case of Lahore, Pakistan.</i>	<p><b>Variabel:</b> Sosial media, teknologi informasi internet dan pertumbuhan kewirausahaan.</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis regresi</p>	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sosial media, teknologi informasi internet berhubungan dengan pertumbuhan kewirausahaan di Pakistan.
Vera Dilla Oktaviana dan Nailariza Ummami. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018.	<p><b>Variabel:</b> Efikasi diri, kreativitas, dan intensi berwirausaha.</p> <p><b>Alat analisis:</b> 1. Analisis statistik, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas. 2. Uji t, Uji F 3. Analisis regresi linear berganda</p>	<p>1. Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa.</p> <p>2. Terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa.</p> <p>3. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa.</p>
Muhammad Irwansyah dan Hari Subiantoro. 2018. Pengaruh Kreativitas, Lingkungan	<p><b>Variabel:</b> Kreativitas, lingkungan keluarga, dan jiwa <i>entrepreneur</i>, niat</p>	1. Terdapat pengaruh signifikan kreativitas, lingkungan keluarga,

<p>Keluarga, dan Jiwa <i>Entrepreneur</i> Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung.</p>	<p>berwirausaha.</p> <p><b>Alat analisis:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Analisis regresi linier berganda</li> <li>2. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi (<math>R^2</math>), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).</li> </ol>	<p>dan jiwa <i>entrepreneur</i> terhadap niat berwirausaha mahasiswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan kreativitas, lingkungan keluarga, jiwa <i>entrepreneur</i> terhadap niat berwirausaha mahasiswa sebesar 45,3%.</li> </ol>
<p>Anik Kusminarti, Andi Asdani, dan Nur Indah Riwijanti. 2017. <i>The Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study on The Students of State Polytechnic Malang)</i>.</p>	<p><b>Variabel:</b> Kreativitas, sikap berwirausaha dan intensi berwirausaha</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis statistik deskriptif dan analisis jalur</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan sikap terhadap intensi berwirausaha</li> <li>2. Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha</li> <li>3. Terdapat pengaruh signifikan kreativitas terhadap sikap berwirausaha</li> </ol>
<p>Cheolwoo Park. 2017. <i>A Study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention (Focusing on ICT majors)</i></p>	<p><b>Variabel:</b> Inovasi, pengambilan resiko, proaktif, kepemimpinan, jaringan sosial.</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis regresi , analisis statistik</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak terdapat pengaruh positif inovasi dan pengambilan resiko terhadap intensi berwirausaha siswa.</li> <li>2. Terdapat pengaruh positif proaktif, kepemimpinan, dan jaringan sosial terhadap intensi berwirausaha siswa.</li> </ol>
<p>Noffik Ermawati, Ety Soesilowati, P.Eko Prasetyo. 2017. <i>Pengaruh Need Of Achivment dan Locus of Control Terhadap</i></p>	<p><b>Variabel:</b> <i>Need of achivment, locus of control, intensi berwirausaha, sikap</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Need for achivment, locus of control, dan sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha masing-masing</i></li> </ol>

<p>Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang.</p>	<p><b>Alat analisis:</b> Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis jalur.</p>	<p>sebesar 21,9%, 30,8%, dan 7,5%..</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. <i>Need for achivment</i>, dan <i>locus of control</i>, berpengaruh positif terhadap sikap sebesar 33,6% dan 22,7%.</li> <li>3. <i>Need for achivement</i> dan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha melalui sikap</li> </ol>
<p>Retno Ariyani Puji Lestari dan Agung Yuliyanto. 2017. Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang</p>	<p><b>Variabel:</b> Efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, kepemilikan jaringan sosial, sikap kewirausahaan</p> <p><b>Alat analisis:</b> Analisis deskriptif dan analisis regresi berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara simultan efikasi diri, lingkungan sosial, akseskepada modal, dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikapkewirausahaan sebesar 70%.</li> <li>2. Efikasi diri dan kepemilikan jaringan sosial berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan masing-masing sebesar 44,09% dan 13,76%.</li> <li>3. Lingkungan Sosial dan akses kepada modal tidak berpengaruh terhadap sikap kewirausahaan sebesar 0,19% dan 0,08%.</li> </ol>
<p>Rr Ponco Dewi K dan Agus Wibowo. 2017. Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri dan Intensi Berwirausaha pada</p>	<p><b>Variabel :</b> Kreativitas, efikasi diri, dan intensi berwirausaha.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kreativitas berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ.</li> </ol>

Mahasiswa.	<b>Alat analisis :</b> 1. Analisis deskriptif 2. Analisis inferensial	2. Efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ.
Mahwiz Zafar, Wajahat Shafiq, Shazia Kousar, Hummaira Qudsia Y, dan Nadia Nasir. 2017. <i>Impact of Social Media on Entrepreneurship Growth: A Case of Lahore, Pakistan.</i>	<b>Variabel:</b> Sosial media, teknologi informasi internet dan pertumbuhan kewirausahaan.  <b>Alat analisis:</b> Analisis regresi	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sosial media, teknologi informasi internet berhubungan dengan pertumbuhan kewirausahaan di Pakistan.
Vera Dilla Oktaviana dan Nailariza Ummami. 2018. Pengaruh Efikasi Diri dan Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018.	<b>Variabel:</b> Efikasi diri, kreativitas, dan intensi berwirausaha.  <b>Alat analisis:</b> 1. Analisis statistik, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas. 2. Uji t, Uji F 3. Analisis regresi linear berganda	1. Terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa. 2. Terdapat pengaruh signifikan antara kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa. 3. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara efikasi diri dan kreativitas terhadap intensi berwirausaha siswa.
Muhammad Irwansyah dan Hari Subiantoro. 2018. Pengaruh Kreativitas, Lingkungan Keluarga, dan Jiwa <i>Entrepreneur</i> Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung.	<b>Variabel:</b> Kreativitas, lingkungan keluarga, dan jiwa <i>entrepreneur</i> , niat berwirausaha.  <b>Alat analisis:</b> 1. Analisis regresi linier berganda 2. Uji hipotesis menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F).	1. Terdapat pengaruh signifikan kreativitas, lingkungan keluarga, dan jiwa <i>entrepreneur</i> terhadap niat berwirausaha mahasiswa. 2. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan kreativitas, lingkungan keluarga, jiwa <i>entrepreneur</i>

		terhadap niat berwirausaha mahasiswa sebesar 45,3%.
--	--	---

## 2.8 Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sikap Berwirausaha

Jogiyanto (2007:36) sikap adalah evaluasi kepercayaan atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap adalah faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Teknologi informasi dalam penelitian ini termasuk dalam faktor informasi yang dapat mempengaruhi sikap.

Menurut Rerung (2018:4) teknologi informasi adalah pemakaian perangkat elektronik terutama komputer untuk memasukkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan/menyebarkan informasi. Suatu teknologi yang dimiliki mungkin tersedia karena orang lain menggunakannya. Seseorang yang mempunyai kontrol yang rendah terhadap sumber-sumber daya dalam hal ini adalah teknologi informasi. Teknologi informasi merupakan kontrol eksternal seseorang dalam mengakses dan menggunakan teknologi. Seseorang yang mempunyai kontrol yang baik dalam dirinya maka akan berpengaruh pada reaksi afektif terhadap suatu hal, dalam hal ini yaitu berwirausaha. Seseorang yang mempunyai kontrol baik dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang ada akan menilai bahwa berwirausaha adalah hal yang menyenangkan karena dapat dengan mudah menggunakan kecanggihan teknologi informasi



sebagai sarana berwirausaha, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki kontrol baik dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada akan menilai bahwa berwirausaha adalah hal yang tidak menyenangkan. Sehingga semakin tinggi dan canggih teknologi informasi, maka sikap berwirausaha semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndofirefi, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

## **2. Pengaruh Kreativitas terhadap Sikap Berwirausaha**

Slameto (2010:188) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap adalah faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Kreativitas dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yang dapat mempengaruhi sikap.

Suryana (2006:32) kreativitas berarti hadirnya suatu gagasan baru. Kreativitas diperlukan dalam berwirausaha, seseorang yang mampu memecahkan masalah serta mampu mengontrolnya dengan ide kreatif yang dimiliki akan memunculkan sikap positif dalam berwirausaha, sebaliknya seseorang yang tidak mampu menghadapi masalah yang ada dengan jiwa kreatif akan memunculkan sikap negatif dalam berwirausaha. Dalam dunia usaha kreativitas sangat diperlukan untuk dapat bersaing dengan yang lainnya. Sehingga semakin tinggi kreativitas, maka sikap berwirausaha semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusminarti, dkk. (2017:28) yang mengatakan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha.

### **3. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Berwirausaha**

Gagne dalam Adisusilo (2017:67) mengemukakan bahwa sikap dimengerti sebagai keadaan batiniah seseorang, yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan personalnya. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap adalah faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Lingkungan sosial dalam penelitian ini termasuk dalam faktor sosial yang dapat mempengaruhi sikap.

Purwanto (2014:72) lingkungan (*environment*) meliputi semua kondisi yang ada dalam dunia ini, yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita. Purwanto (2014:73) menyatakan lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Apabila seseorang mempunyai dukungan dari lingkungan untuk berwirausaha, seseorang akan menganggap bahwa berwirausaha adalah hal yang menyenangkan. Sebaliknya apabila lingkungan sekitar tidak mendukung seseorang dalam berwirausaha maka seseorang akan menganggap bahwa berwirausaha adalah hal yang tidak menyenangkan. Sehingga semakin mendukung lingkungan sosial, maka sikap berwirausaha semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Rodriguez, *et al.* (2017:163) yang mengatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap berwirausaha.

#### **4. Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha**

*Theory of planned behavior* menyebutkan bahwa intensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Sikap merupakan dasar dari niat, dimana sikap mempunyai aspek pokok yaitu keyakinan individu bahwa menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu. Semakin positif pemikiran seorang individu maka akan semakin positif sikap individu terhadap objek tersebut, dan sebaliknya semakin negatif sikap pemikiran seorang individu maka akan semakin negatif sikap individu terhadap objek tersebut. *Theory of planned behavior* juga menyebutkan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi.

Teknologi informasi termasuk dalam faktor informasi yang mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang mampu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan memanfaatkan informasi-informasi yang diperoleh dalam berwirausaha, akan menganggap bahwa kewirausahaan adalah hal yang menyenangkan dan akan memunculkan keinginan seseorang untuk berwirausaha. Penilaian positif dalam kewirausahaan akan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lai (2017) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

## **5. Pengaruh Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha**

*Theory of planned behavior* menyebutkan bahwa intensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. *Theory of planned behavior* juga menyebutkan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Kreativitas dalam penelitian ini termasuk dalam faktor personal yang mempengaruhi sikap.

Menurut Amir (2016:61) berpikir kreatif memungkinkan kita memadukan apa yang kita miliki menjadi sesuatu yang lebih baik. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi masalah akan menghasilkan pencapaian yang lebih besar dalam hidup mereka dikarenakan mereka merasa potensi mereka benar-benar dapat dimanfaatkan sehingga mereka menjadi lebih kreatif dan produktif. Seseorang yang mampu memunculkan kreativitas dalam berwirausaha akan beraksi positif dalam berwirausaha karena dengan kreativitas yang mereka miliki mereka merasa yakin dapat menjalankan bisnisnya. Sebaliknya seseorang yang tidak dapat memunculkan kreativitas dalam berwirausaha akan beraksi negatif dalam berwirausaha karena merasa tidak yakin dapat menjalankan bisnisnya. Reaksi ini akan berpengaruh terhadap ketertarikan dalam berwirausaha dan menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami dan Oktaviana (2018:80) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kreativitas dengan intensi berwirausaha.

## **6. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha**

*Theory of planned behavior* menyebutkan bahwa intensi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku. Norma subyektif dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial. *Theory of planned behavior* juga menyebutkan bahwa sikap dipengaruhi oleh faktor latar belakang yang terdiri dari faktor personal, faktor sosial dan faktor informasi. Lingkungan sosial dalam penelitian ini termasuk dalam faktor sosial yang mempengaruhi sikap.

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita (Purwanto, 2014:73). Lingkungan sosial yang mendukung seseorang dalam hal berwirausaha akan menumbuhkan sikap positif dan keinginan untuk berwirausaha, sebaliknya lingkungan sosial yang tidak mendukung dalam hal berwirausaha akan menumbuhkan sikap negatif dan tidak berkeinginan untuk berwirausaha. Sehingga semakin mendukung lingkungan sosial, maka intensi berwirausaha akan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida dan Nurkhin (2017:1) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

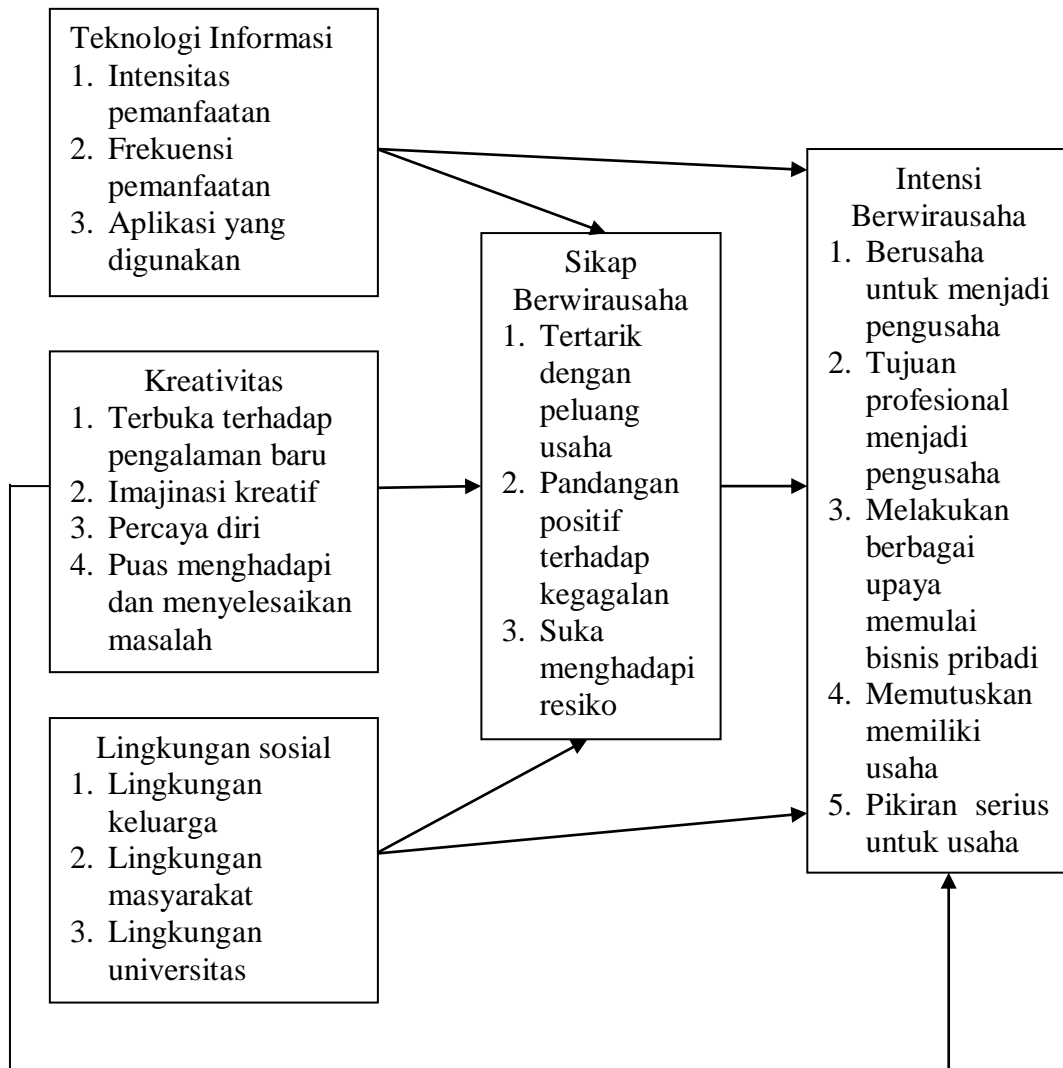
## **7. Pengaruh Sikap Berwirausaha terhadap Intensi Berwirausaha**

Sikap seseorang tidak dapat muncul secara tiba-tiba tetapi dibentuk berdasarkan pengalaman. Djaali dalam Adisusilo (2017:67) mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung terhadap respon individu.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, salah satu faktor yang mempengaruhi intensi adalah sikap. Sikap yang dimiliki seseorang dapat positif atau negatif. Sikap positif yang ada dalam diri seseorang menganggap bahwa berwirausaha adalah hal yang menyenangkan, dapat meningkatkan intensi berwirausaha seseorang. Apabila sikap negatif yang muncul dan menganggap bahwa berwirausaha itu penuh dengan ketidakpastian serta adanya ketakutan dalam menghadapi resiko, dapat menyebabkan intensi berwirausaha seseorang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratana dan Margunani (2018:533) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Listyawati (2017:57) menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian Sumadi dan Sulistyawati (2017:1007) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Dari kerangka berpikir tersebut terdapat variabel independen yaitu teknologi informasi, kreativitas, lingkungan sosial, variabel dependen yaitu intensi berwirausaha dan variabel intervening yaitu sikap berwirausaha. Kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## 2.9 Hipotesis Penelitian

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh positif teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh positif teknologi informasi terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap intensi berwirausaha melalui sikap berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh positif sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan teknologi informasi terhadap sikap berwirausaha tanda positif artinya semakin tinggi teknologi informasi maka akan semakin baik sikap berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan kreativitas terhadap sikap berwirausaha tanda positif artinya semakin tinggi kreativitas maka akan semakin baik sikap berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan sosial terhadap sikap berwirausaha, tanda positif artinya semakin mendukung lingkungan sosial maka akan semakin baik sikap berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.
4. Ada pengaruh tidak langsung antara teknologi informasi melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi teknologi informasi dengan diperkuat sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.

5. Ada pengaruh tidak langsung antara kreativitas melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa semakin tinggi kreativitas dengan diperkuat sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.
6. Ada pengaruh tidak langsung antara lingkungan sosial melalui sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha yang berarti bahwa semakin mendukung lingkungan sosial dengan diperkuat sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.
7. Ada pengaruh positif dan signifikan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha, tanda positif artinya semakin baik sikap berwirausaha maka akan semakin tinggi intensi berwirausaha pada mahasiswa UNNES tahun angkatan 2015.

## 5.2 Saran

Sebagai akhir pembahasan ini peneliti ingin memberikan sumbangan pikiran berupa saran sebagai bahan masukan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penggunaan teknologi informasi mahasiswa sebaiknya tidak hanya untuk kegiatan membeli *online* dan *chatting*, tetapi juga digunakan untuk mencari informasi tentang usaha dan digunakan sebagai media dalam berwirausaha.

2. Mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas yang sudah ada dengan cara mengungkapkan ide atau pendapat yang sudah dipikirkan saat sedang berdiskusi dengan teman, baca buku-buku yang membangkitkan kreativitas atau ikut pelatihan/seminar tentang kreativitas, beri waktu yang cukup pada diri sendiri untuk berpikir tenang, dan beranikan diri untuk mencoba hal baru.
3. Mahasiswa sebaiknya lebih aktif dalam mencari informasi mengenai usaha dengan mengikuti kegiatan yang ada di lingkungan sekitar, seperti mengikuti seminar kewirausahaan, kegiatan bazar yang ada di kampus ataupun lingkungan tempat tinggal.
4. Sikap berwirusaha mahasiswa dapat di tingkatkan dengan cara berani untuk menghadapi resiko dalam berwirausaha, dan jangan mudah terpengaruh oleh orang lain apabila pengaruh yang diberikan buruk.
5. Mahasiswa sebaiknya lebih fokus terhadap usaha yang ingin dijalankan, dengan cara menambah pengetahuan tentang kewirausahaan, dan berani merealisasikan ide usaha yang telah dimiliki sehingga akan meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebayo, G.S., & Kavoos, M. (2016). *The Present Attitude of African Youth Towards Entrepreneurship. International Journal of Small Bussiness and Entrepreneurship Research*, 4(1), 21-38.
- Adisusilo, Sutarjo. (2017). *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendidikan Pembelajaran Afektif*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, M.T. (2016). *Corporate Entrepreneurship & Innovation: Melejitkan semangat intrapreneurship di organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ananda, A. (2014). *Kreativitas Untuk Booming*. Jakarta: Gramedia.
- Anwar, Muhammad. (2017). *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azifah, N., Rediana, S. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Keterampilan Berwirausaha, Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Efikasi Diri Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2018a). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018*. [http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS\\_Berita-Resmi-Statsitik\\_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-November-2018.pdf](http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Indonesia-November-2018.pdf). (diakses tanggal 11 Januari 2019)
- (2018b). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Agustus 2018*. [http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS\\_Berita-Resmi-Statsitik\\_Keadaan-Ketenagakerjaan-Provinsi-Jawa-Tengah-November-2018.pdf](http://www.turc.or.id/wp-content/uploads/2018/06/BPS_Berita-Resmi-Statsitik_Keadaan-Ketenagakerjaan-Provinsi-Jawa-Tengah-November-2018.pdf). (diakses tanggal 11 Januari 2019)
- Burhanuddin. (2015). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Cruz, L. D., Suprapti, W., & Yasa, N. (2015). Aplikasi *Theory of Planned Behavior* dalam Membangkitkan Niat Berwirausaha bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpaz, Dili Timor Leste. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 4. No. 12. Hal 895-920.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, R. P., & Wibowo, A. (2017). Hubungan Kreativitas, Efikasi Diri, dan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. Volume 5. No. 2. Hal 152-167.
- Dewi, S. N., & Haryanto, A.T. (2017). Dampak Keputusan Berwirausaha dengan Lingkungan Sosial dan Pendidikan Formal pada Motivasi Berwirausaha. *JPSB*. Volume 5. No. 1. Hal 109-116.
- Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan. DIKTI. (2015). *Pedoman Program Mahasiswa (PMW)*. Jakarta: Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endratno, H., & Widhiandono, H. (2017). Pengaruh *Inovativeness*, Kebutuhan Akan Prestasi, *Locus Of Control*, *Risk Taking Propensity*, dan *Self Confidence* Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank Ke-3*.
- Ermawati, dkk. (2017). Pengaruh Need for Achivment dan Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Siswa Kelas XII SMK Negeri se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66-74.
- Fourqoniah, F. (2015). Pengaruh Adopsi Jejaring Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Program Sarjana di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Volume 1. No. 3. Hal 150.159.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadiyati, Ernani. (2015). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume13. No. 1. Hal 8-16
- Hamali, A. Y., & Budihastuti, E. S. (2017). *Pemahaman Kewirausahaan (Strategi Mengubah Pola Pikir Orang Kantoran Menjadi Pola Pikir Wirausahawan Sukses)*. Depok: Kencana.

- Himpunan Pengusaha Mahasiswa Indonesia UNNES. (2019). *Jumlah Mahasiswa Wirausaha UNNES 2019*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Hussain, A. & Norashidah. (2015). *Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intention of Pakistani Students*. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43-53. <https://doi.org/10.5296/jebi.v2i1.7534>
- Irwansyah, M., & Subiantoro, H. (2018). Pengaruh Kreativitas, Lingkungan Keluarga, dan Jiwa Entrepreneurship terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Tulungagung. *JPEK*. Volume 2. No. 1. Hal 36-47.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia. (2018). *Jumlah Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband*. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/12640/siaran-pers-no-53hmkominfo022018-tentang-jumlah-pengguna-internet-2017-meningkat-kominfo-terus-lakukan-percepatan-pembangunan-broadband/0/siaran_pers). (diakses tanggal 11 Januari 2019)
- Khairuddin. (2008). *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kinanti, S. P., & Putri, B. P. S. (2017). Pengaruh Media Sosial Instagram @Zapcoid Terhadap Brand Equity Zap Clinic. *Jurnal Komunikasi*. Volume 9. No. 1. Hal 53-64.
- Kristiadi, S., Sudarma, K., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Sikap Berperilaku, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan pada Siswi melalui Motivasi di SMK Negeri 1 Pati. *Journal of Economic Education*. Volume 5. No. 1. Hal 11-21.
- Kusminarti, A., Asdani, A., & Riwijanti, N. I. (2017). *The Relationship Between Creativity, Entrepreneurial Attitude and Entrepreneurial Intention (Case Study on The Students of State Polytechnic Malang)*. *International Journal Trade and Global Markets*, 10(1), 28-36.
- Lai, PC. (2017). *The Literature Review Of Technology Adoption Models And Theories For The Novelty Technology*. *Journal of Information Systems and Technology Management* . Volume 14. No.1. pp 21-38

- Lestari, R. A. P., & Yuliyanto, A., (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 6. No. 3. Hal 752-762.
- Listyawati, I. H. (2017). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Keperilakuan Terhadap Niat Berwirausaha pada Mahasiswa di Yogyakarta. *JBMA*. Volume IV. No. 1. Hal 57-68.
- Long, X.Y.X.W.D. (2016). *University Students' Entrepreneurial Tendency In China: Effect Of Students' Perceived Entrepreneurial Environment*. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. Volume 8. No. 1.
- Maulida, N. W., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh *Personal Attitude dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Gajah Mada 01 Margoyoso Pati*Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 501-506.
- Munandar, Utami. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musdalifah, A. & Baharuddin. (2015). Pengaruh *Locus Of Control dan Sikap Berwirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha melalui Kreativitas (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Donri-Donri)*. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 5. No. 2. Hal 154-160.
- Ndofirepi, Takawira M., Rambe Pasien., Dzansi Dennis Y. (2018). *The Relationship Among Technological Creativity, Self-Efficacy And Entrepreneurial Intention Of Selected South African University Of Technology Students*. *Independent Research Journal In The Management Sciences*. Volume 18. No.1. pp 1-14
- Nugroho, P. A., & Setiaji, K. (2018). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*.
- Oktaviana, V. D., & Umami, N. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kreativitas Terhadap Intensi Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Pogalan Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 11. No. 2. Hal 80-88.
- Park, C. (2017). *Study on Effect of Entrepreneurship on Entrepreneurial Intention (Focusing on ICT majors)*. *Asia Pasific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(2), 159-170. <https://doi.org/10.1108/APJIE-08-2017-024>

- Poerwanto, & Sukirno, Z. L. (2016). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratana, N. K., & Margunani. (2018). Pengaruh Sikap Berwirausaha, Norma Subjektif, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. Volume 3. No. 1. Hal 1-18.
- Prawira, P. A. (2014). *Psikologi Umum dengan Pespektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, N. M. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusbang karir. (2018). *Tracer Study Tahun 2018*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Rerung, R. R. (2018). *E-Commerce Mencitakan Daya Saing Melalui Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Depublish.
- Rodriguez, F.J.G.E. (2017). *Entrepreneurial Potential In Less Innovative Regions: The Impact Of Social And Cultural Environment*. *European Journal of Management and Business Economic*. Volume 26. No 2. pp.163-179
- Saiman, Leonardus. (2015). *Kewirausahaan Teori Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Senduk, Feibry F.W. (2016). Pengaruh Sikap, *Locus of Control*, dan Kreativitas terhadap *Entrepreneurial Tendency*. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Volume 5. No. 2. Hal. 81-92
- Septiana, D., Nurkhin, A. (2018). Sikap Berwirausaha Memediasi Dalam Menghadapi Rintangan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.



- Sumadi, R.A., & Sulistyawati, E. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 6. No. 2. Hal 1007-1029.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syah, M. (2018). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahroni, K.H. (2014) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas-Teknologi Informasi, dan Kepercayaan atas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. *Jurnal ekonomi*. Volume 6. No. 3.
- Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2014). Model Konseptual Intensi Berwirausaha Berbasis Teknologi Informasi (TI). *JBTI*. Volume V. No. 1. Hal 1-10.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijatno, S. (2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta: Grasindo.
- Wijaya, T. & Budiman, S. (2013). *The Testing Of Entrepreneur Intention Model Of SMK Student in Region Yogyakarta*. *Global Entrepreneurship*, 1-16.
- Winardi, J. (2017). *Entrepreneur & Entrepreneurship*. Depok: FajarInterpratama Mandiri.
- Yousaf, U., Shamim, A., Raina, H.S.M. (2015). *Studying The Influence Of Entrepreneurial Attributes, Subjective Norms and Perceived Desirability on Entrepreneurial Intentions*. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*. Volume 7. No 1. pp. 23-24
- Zafar, et al. (2017). *Impact of Social Media on Entrepreneurship Growth: A Case of Lahore Pakistan*. *International Journal of Engineering Science & Research Technology*, 6(1), 387-394
- Zhang, F., et al. (2018). *How Entrepreneurial Learning Impacts One's Intention Towards Entrepreneurship: A Planned Behavior Approach*. *Chinese Management Studies*.
- Zimmerer, T. W., Norman, M. S., & Dong, W. (2008). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.